

**REVITALISASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

AINUN RASYID

NIM: 20.1.2.3204

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1445 H/2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainun Rasyid
NIM : 20.1.2.3204
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 30 Mei 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Temate Tanjung Lingkungan III
Judul : Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam
Membina Akhlak Peserta Didik di SMP
Muhammadiyah 2 Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 05 Mei 2023
Penulis,



Ainun Rasyid

NIM: 20.1.2.3204

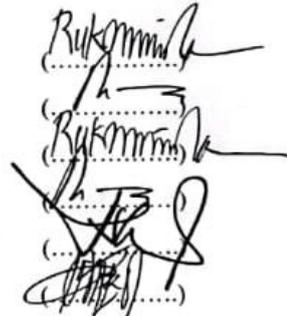
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“REVITALISASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MANADO”**, yang disusun oleh **Ainun Rasyid, NIM: 20.1.2.3204**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, 04 Maret 2024 M, bertepatan dengan 23 Sya'ban 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Dinyatakan telah dapat **diterima** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, BA M.Si.
Sekretaris : Ismail K. Usman, S.Ag, M.Pd.I
Pembimbing I : Prof. Dr.Dra Rukmina Gonibala, BA M.Si.
Pembimbing II : Ismail K. Usman, S.Ag, M.Pd.I
Penguji I : Dr.Drs. Moh S.Rahman, M.Pd.I
Penguji II : Nikmala Nemin Kaharuddin, S.Pd, M.Hum



Handwritten signatures of the examiners, including Rukmina Gonibala, Ismail K. Usman, Moh S. Rahman, and Nikmala Nemin Kaharuddin.

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Signature of Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.

Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.

NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat yang tak henti-hentinya menyerahkan nikmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menulis skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada teladan terbaik kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia. Dalam penulisan kripsi ini yang berjudul **“Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 2 Manado”**. Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Prof. Dr. Ahmad Rajafi Sahran, M.HI beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang membantu dan mengayomi kami sebagai mahasiswa
3. Dr. H. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Drs.Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
6. Ismail K. Usman, S.Ag, M.Pd.I dan Abrari Ilham, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah

- dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado yang telah memberikan arahan dalam mengurus kelengkapan administrasi penulis.
7. Prof. Dr. Dra Rukmina Gonibala, BA, M.Si selaku pembimbing I, yang telah membagikan pengetahuan, arahan, bimbingan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
 9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado , yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
 10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
 11. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membagikan ilmunya kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
 12. Dr. Abdul Rahman Habibie, SE.MM selaku Kepala Sekolah, seluruh staf guru dan siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 2 Manado yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
 13. Kedua orang tua tercinta Karman Rasyid dan Sandra Djubair yan telah melahirkan, memelihara dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini yang telah membantu sedari awal baik dari segi fisik maupun materi serta motivasi kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
 14. Andika, Aditya, Adinda dan Amanda Rasyid selaku saudara yang telah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran dan turut membantu penulis dalam penyelesaian studi ini
 15. Faisal Abdi Sabaya, S.Ag, M.Pd selaku Pembina Ikatan Pemuda Remaja Assalam (IPRA) Manado yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan nasihat kepada penulis
 16. Bunda Fajria Ma'ruf, Amd.T.E selaku Ibu di Rumah Singgah Salsabillah yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

17. Zhafir Khairan Akalanka, selaku sahabat yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu di selasela kesibukan dan memberikan semangat serta motivasi dalam hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
18. IPRA Manado dan R.S Salsabillah, selaku keluarga kedua yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman kerja di Alfamidi yang mendoakan dan membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Seluruh teman-teman sekelas yang telah berjuang bersama selama kurang lebih 2 tahun, selalu memberikan dukungan berupa doa, semangat dan perhatian serta kasih sayang yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis hingga saat ini.

Keluarga dan sahabat yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua kontribusi positif bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ini menjadi sumbangsi bagi pembangunan bangsa ini pada umumnya dan dunia pendidikan Islam pada khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis serahkan segala permohonan ampun atas semua kekhilafan yang penulis lakukan dan atas segala bantuan dari semua pihak bagi kesempurnaan skripsi ini, semoga mendapat pahala yang melimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Manado, 17 Mei 2023

Penulis,



Ainun Rasyid

NIM: 20.1.2.3204

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| ABSTRAK..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-8 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 51 |
| B. Rumusan dan Batasan Masalah..... | 5 |
| C. Pengertian Judul..... | 5 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 9-38 |
| A. Kompetensi Guru..... | 9 |
| 1. Pengertian Kompetensi Guru..... | 11 |
| 2. Macam-Macam Kompetensi Guru..... | 12 |
| B. Kompetensi Kepribadian Guru..... | 15 |
| C. Revitalisasi..... | 32 |
| D. Pembinaan Akhlak..... | 35 |
| E. Penulisan yang Relevan..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 39-43 |
| A. Lokasi dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Pendekatan Penulisan..... | 39 |
| C. Sumber Data..... | 40 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Instrumen Penulisan..... | 41 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 42 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 44-62 |
| A. Profil SMP Muhammadiyah 2 Manado..... | 44 |
| B. Temuan Penulisan..... | 50 |
| C. Pembahasan Penulisan..... | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 63-65 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN..... | 69-111 |
| IDENTITAS PENULIS..... | 112 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Sumber Data | 40 |
| Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| Tabel 4.1 Profil Sekolah | 46 |
| Tabel 4.2 Sarana dan Prasana | 47 |
| Tabel 4.3 Data Guru dan Peserta Didik | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penulisan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penulisan
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penulisan
- Lampiran 4 Profil Kota Manado
- Lampiran 5 Daftar Informan
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 9 Surat keterangan telah melakukan wawancara
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Identitas 11 Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama : Ainun Rasyid

Nim : 20123204

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama IslamDS

Judul : Revitalisasi kompetensi kepribadian Guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado

Skripsi ini mengkaji tentang revitalisasi kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dan upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik. Jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah penulisan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulisan ini mengambil data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung lingkungan sekolah sekaligus melakukan wawancara kepada narasumber terkait. Hasilnya ditemukan terdapat guru yang hanya melakukan transformasi ilmu pengetahuan hanya menuntaskan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari kepribadian guru yang belum disiplin dan belum memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik.

Upaya yang diharapkan untuk dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, membuat program keagamaan, memberikan hadiah jika ada yang disiplin serta memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi teladan. Implikasi dari penulisan ini adalah berbagai bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh guru.

Kata kunci: Revitalisasi, Kompetensi kepribadian Guru, Akhlak

ABSTRACT

Name : Ainun Rasyid
Nim : 20123204
Faculty : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Study Program: Pendidikan Agama Islam
Title : Revitalization of teacher personality competencies in fostering the morals of students at SMP Muhammadiyah 2 Manado

This thesis examines the revitalization of teacher personality competencies in fostering the morals of students at SMP Muhammadiyah 2 Manado. The purpose of this writing is to determine the condition of teacher personality competence and the efforts made by teachers in fostering the morals of students. As for this writing, the author limits the problem to the influence of discipline and teacher example on students. The type of writing used is descriptive qualitative, using data collection methods and using observation, interview and documentation techniques. This writing takes data by looking and observing directly the school environment as well as conducting interviews with related resource persons. The results found that there are teachers who only carry out the transformation of science only to complete responsibilities. This can be seen from the personality of teachers who have not been disciplined and have not provided good examples or examples for students. In this case, the focal point is the education providers who need to pay attention to the development of competencies of teachers so that they have quality in carrying out the national education mandate to nurture every student. Revitalization efforts can be taken by teachers as a step to familiarize positive attitudes and traits built into the morals of students with a personal approach, create religious programs, give gifts if the nature of this discipline is embedded in students and provide good examples so that they can be exemplified.

Keywords: Revitalization, teacher personality, morality

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yang memiliki peran besar dalam membentuk rantai peradaban. Sosok keteladanan yang melekat pada seorang guru menjadikan dirinya sebagai tolok ukur bagi pengembangan kepribadian, ketaatan, pola pikir, rujukan, dan tingkah laku siswa dalam bertindak. Guru yang baik adalah guru yang mampu menjadi inspirasi bagi muridnya, untuk dapat berkarya, menciptakan budaya positif, menggugah kreativitas, menumbuhkan kedewasaan, keteladanan bahkan menghantarkan siswa untuk dapat melampaui dirinya, dalam pengabdian terhadap agamanya, dirinya, keluarganya, masyarakat dan bangsanya sebagai bentuk penghambaan dirinya kepada Allah Swt.

Guru adalah titik sentral dan awal dalam pembangunan pendidikan. Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru.¹

Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi 'itu' atau jadi 'ini'. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

¹ Muh Akib, "Beberapa pandangan tentang Guru" Jurnal Pendidikan Islam Vol.19 No.1, (Juni 2009), h.77

siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Melalui tangan guru, lahirlah orang-orang hebat seperti presiden, arsitek, pengusaha, dokter dan masih banyak lagi yang turut berkontribusi mewarnai perkembangan peradaban di seluruh pelosok negeri. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan. Melainkan juga mentransfer nilai-nilai karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang bermartabat.

Hal ini tentunya dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 pasal 3 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hal tersebut tidak luput dari perangai yang beliau tunjukkan dalam membangun bangsa yang semula terbelakang, bodoh, tidak beradab menjadi bangsa yang maju hingga sekarang. Era Globalisasi dan kemajuan dunia informasi, membawa banyak perubahan. Namun, kecenderungan yang saat ini terjadi sangat miris. Di abad ke-21 ini, telah terjadi kemunduran karakter di seluruh pelosok tak terkecuali di negeri kita.

Mulai dari kasus pembunuhan, bullying, tindak kekerasan, prostitusi online, perilaku-perilaku yang merusak diri seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang dan bunuh diri, justru dilakukan oleh anak-anak muda yang notabenenya adalah generasi penerus bangsa. Selanjutnya, yang paling marak terjadi ialah problematika Kedisiplinan dan kerapuhan siswa. Fenomena yang muncul di SMP

²Tim Penulis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

Muhammadiyah 2 Manado adalah disiplin siswa mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan tindakan-tindakan hadir terlambat ke sekolah hingga pengumpulan tugas terlambat. Tentu hal ini menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku generasi penerus bangsa, Dimana mereka memegang peranan strategis sebagai *Agent of change* sekaligus *Agent of social control*. Apabila tidak segera diselamatkan, maka negeri ini akan hilang dalam peta dunia.

Terobosan besar harus dilakukan melalui pembenahan pada karakter guru. Guru harus segera berbenah, membetulkan niat dan menguatkan motivasinya. Mari kita belajar dari kekalahan Jepang pada perang dunia II. sesaat setelah insiden pengeboman bom Hiroshima dan Nagasaki, yang ditanyakan pemerintah bukan berapa kerugian negara atau berapa gedung yang rusak.

Namun, yang ditanyakan pertama kali adalah berapa jumlah guru yang masih hidup. Ini menunjukkan betapa peran guru sangat signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter. Alhasil dalam waktu yang relatif singkat, Jepang menjadi salah satu negara di Asia yang dikenal dengan kemajuan teknologi dan pendidikannya.

Di dalam agama Islam pun, Guru memiliki kedudukan yang mulia disebabkan oleh tugas yang diembannya, yakni suatu tugas yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian tugas ini dikembangkan pada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.³

Namun pada saat ini, banyak kita jumpai guru yang mengalami krisis etika dan moral. Kasus demi kasus bisa kita lihat baik di media cetak maupun media elektronik, ditemukan oknum guru yang berbuat senonoh terhadap anak didiknya. Guru tidak memegang teguh etika sebagai pendidik, bukannya mencerdaskan

³ Arfandi, "*Perspektif Islam tentang kedudukan dan peranan guru dalam pendidikan.*" Jurnal Pendidikan Vol.11 No.2, (April 2020), h.348-365

generasi penerus bangsa melainkan merusak generasi dan masa depan anak didik. Meningkatnya jumlah kasus yang melanggar nilai moral sangat berdampak pada perilaku peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Fitria Bilondatu selaku Guru di SMP Muhammadiyah 2 Manado, diperoleh penjelasan bahwa:

Masih banyak peserta didik yang belum taat dalam melaksanakan tata tertib peraturan sekolah, belum menjaga kebersihan dan kerapian serta banyak peserta didik yang berada di luar kelas pada jam Pelajaran. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar yaitu, bagaimana kompetensi kepribadian guru di sekolah dalam membina akhlak peserta didik, mengingat apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan terekam di memori siswa. Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yakni, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Dengan kata lain pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan. Namun, bila ditelaah lebih dalam lagi kondisi yang terjadi di lokasi penulisan belum mencerminkan adanya usaha sadar dan terencana. Dilihat dari keterlambatan guru yang telah menjadi kebiasaan. Padahal ini merupakan hal-hal kecil namun pengaruhnya sangat besar pada proses membina moralitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penulisan skripsi ini ialah bagaimana revitalisasi kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengemukakan submasalah yang dikaji dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

⁴Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Agar penulisan ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rumusan masalah difokuskan pada:

- a. Bagaimana kondisi kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado?
- b. Bagaimana upaya guru wali kelas dalam merevitalisasi akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado?

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka perlu adanya batasan masalah yang harus penulis tetapkan dengan tujuan supaya penulisan lebih terarah, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penulisan ini adalah :

Adapun pada penulisan ini, Penulis membatasi masalah pada pengaruh kedisiplinan dan keteladanan guru pada peserta didik. Adapun Guru yang dimaksud di sini adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai wali kelas di SMP Muhammadiyah 2 Manado dan Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado khususnya kelas 8.

C. Pengertian Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Revitalisasi kompetensi kepribadian guru dalam membina moralitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Manado”, yaitu :

1. Revitalisasi

Revitalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti proses, cara dan perbuatan menghidupkan suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.⁵

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1802

Revitalisasi dapat dipahami sebagai upaya memperbaiki suatu hal yang penting agar dapat memberikan hasil yang optimal. Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Revitalisasi dapat berbentuk tahapan proses, cara, strategi menghidupkan atau menghidupkan kembali dari perencanaan awal yang belum tercapai.

Beragam kata revitalisasi sering dipergunakan untuk melakukan satu tujuan misalkan revitalisasi pendidikan, revitalisasi sebuah kawasan, Revitalisasi Kearifan lokal dan beragam revitalisasi lainnya seiring dengan perkembangan zaman.

2. Kompetensi Guru

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan.⁶ Menurut UU No. 13 Tahun 2003, kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mengenal keterampilan, wawasan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar atau aturan yang telah ditetapkan.⁷

Sedangkan guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁸ Pengertian guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal.⁹ Tak hanya membantu proses belajar pada siswa namun guru juga sebagai informator, inspirator, motivator bagi anak didik.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002)

⁷ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.4

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.228

⁹ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.2

Maka dari itu, kompetensi guru adalah indikator yang bisa dijadikan acuan dari karakteristik guru yang dinilai kompeten secara professional antara lain seperti kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual.

3. Kepribadian

Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

4. Akhlak

Kata “akhlak” menurut bahasa diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang sudah menjadi kebiasaan setiap individu, dan kebiasaan tersebut selalu terlihat dalam perbuatan sehari-hari. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*. *Al-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang artinya tabiat, watak, pembawaan atau *as-sajiyyah* yang artinya tabiat, pembawaan, karakter. *Al-Khuluq* memiliki tiga makna, yaitu: kata *al-khulluq* menunjuk pada sifat-sifat alami dalam penciptaan manusia yang fitri, keadaan yang lurus dan teratur.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk atau akhlakul mazhmumah. Didalam Islam pengertian akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan al-Hadist. Selanjutnya akhlak juga menunjuk pada sifat-sifat yang diupayakan dan terjadi seakan-akan tercipta bersamaan dengan wataknya. Kemudian akhlak juga memiliki dua sisi, sisi kejiwaan yang bersifat batin dan sisi perilaku yang

¹⁰ Siti Lailatul Qadariah “Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an” Jurnal Al-Fatih Vol.1 No.2 (Juni 2008), h.146

bersifat lahir. Akhlak merupakan ciri utama manusia. ¹¹Didalam agama Islam sendiri, kedudukan akhlak sangat penting, sehingga perwujudannya terlihat pada sikap yang dilanjutkan dengan perbuatan buruk atau baik.

D. Tujuan dan Kegunaan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui informasi kondisi kompetensi kepribadian guru pada saat ini dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado
2. Untuk mengetahui upaya guru wali kelas dalam merevitalisasi akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah 2019), h. 22

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang artinya kemampuan atau kecakapan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar dari kompetensi yaitu kecakapan atau kemampuan.¹² Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi* menjelaskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dikuasai seseorang yang mana telah menjadi bagian dari sendirinya sendiri, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku yang meliputi kognitif, efektif dan psikomotorik dengan benar.¹³

Sedangkan menurut Mansur Muklis kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang saat melakukan pekerjaan. Dari pendapat di atas nampak bahwa kompetensi mengacu kepada kemampuan atau kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan.

Kompetensi merupakan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini menggambarkan makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Kompetensi juga dapat diartikan yakni sebagai keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan

¹² Asadut Tabi'in, “Kompetensi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu” *Jurnal Al-Thariqah* ol.1 No.2, (Desember 2016), h.158

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), h.58

bertindak. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat sehingga mampu dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Menurut *Association K.U. Leuven*, bahwa pengertian kompetensi adalah pengintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif. Adapun beberapa kandungan yang terdapat dalam kompetensi itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pemahaman (*understanding*)

Yakni kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan (*skill*)

Merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

4. Nilai

yakni suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain sebagainya).

5. Sikap

Yakni suatu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.

6. Minat (*interest*)

Merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu

2. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme guru.¹⁴

Kompetensi guru mengacu kepada kemampuan guru yang diwujudkan dalam pikiran maupun tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan setelah mengalami proses pembelajaran tertentu. Secara tidak langsung, kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Apabila guru tidak mampu memenuhi kompetensi, maka akan gugur keguruannya.¹⁵

Kompetensi guru merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Dari sini dapat dilihat, bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.¹⁶

¹⁴ Dana Rasmitha, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui supervise akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol.3 No.3 (Mei 2019), h.560

¹⁵ Rosni, "Kompetensi Guru dalam meningkatkan Kompetensi Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol.7 No.2 (Mei 2021), h.113-124

¹⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara 2021) h.14

3. Standar Kompetensi Guru

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Standar kompetensi guru yakni sebagai berikut: ¹⁷

a. Kompetensi Pedagogik

Definisi pedagogik telah tertuang dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Secara yuridis definisi pedagogi tampaknya cukup jelas dan singkat. Namun, mengelola pembelajaran itu sangatlah kompleks dan tidak mengenai kegiatan pengajaran dan belajar semata. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya atau dalam kata lain mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu tugas besar guru selain menyampaikan dan mentransformasikan pengetahuan dalam pembelajaran.¹⁸

Kompetensi pedagogik dapat diartikan bahwa membimbing anak didik layaknya seperti orangtuanya sendiri merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang guru. Membimbing dan mendidik di sini bukan berarti guru harus mengawasi anak didiknya. Justru pendekatan pembelajaran sekarang lebih menengahkan murid sebagai pusat utama dalam pembelajaran, termasuk dalam ranah pedagogis. Artinya, kini guru membiarkan anaknya untuk mengeksplorasi sesuatu, namun tetap menjaga, memperhatikan, dan membimbingnya dari belakang. Selain itu, pendekatan pedagogic hari ini lebih fokus terhadap bagaimana cara untuk menyampaikan berbagai bimbingan

¹⁷Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.6

¹⁸

tersebut lewat berbagai aktivitas yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan hanya sekedar ceramah atau menasihati.¹⁹

Hal ini karena dalam masalah kepribadian yang menyangkut perilaku, omongan semata terkadang tidak akan cukup. Apalagi jika anak didik telah memiliki keterbatasan sendiri di rumahnya; tidak semua anak memiliki keluarga yang ideal. Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran yakni landasan kependidikan keilmuan atau pemahaman wawasan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang dimiliki oleh guru yakni memiliki kepribadian yang berakhlak mulia berwibawa, dewasa, stabil serta menjadi teladan bagi peserta didik. Penting kompetensi ini ialah karena dengan memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan dasar kompetensi kepribadian guru, maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Karena pada dasarnya, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial seorang guru akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Bahkan dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa, maka guru akan banyak ditentukan oleh karakteristik dari guru itu sendiri.²⁰

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Dengan penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru tentu akan sangat membantu upaya pengembangan akhlak siswa.

¹⁹Sudarwan Danim, "*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*", (Bandung: Alfabeta 2010), h.21

²⁰ Nilma Zola, "*Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*" *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.6 No.2 (November 2020), h. 88

Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan oleh gurunya. Kompetensi kepribadian ini juga dilandasi pada aspek-aspek kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas profesi keguruan seperti menghormati, merasakan dan menerima.

Kemudian kompetensi kepribadian atau kompetensi personal guru adalah kemampuan guru menampilkan sisi positifnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi, kemampuan memahami, menghayati dan menampilkan nilai-nilai dan sifat-sifat yang seharusnya dimiliki seorang guru. Kompetensi ini juga merupakan kemampuan guru menampilkan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya.²¹

Di lingkungan masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif dibandingkan dengan kompetensi profesional atau pedagogik. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, pada umumnya masyarakat cenderung akan cepat bereaksi. Hal ini tentu saja dapat berakibat terhadap merosotnya wibawa guru tersebut dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah, tempat dia bekerja.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan manusia lain sebagai makhluk sosial. Dimana untuk membangun sebuah kompetensi social dibutuhkan keterampilan, kecakapan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Khususnya ketika terjadi sebuah permasalahan dan hubungan antar pribadi.²²

²¹ Zakiah, "Kepribadian Guru" *Jurnal of Education and Practice*, Vol.6 No.26 (Juli 2005), h.18-23

²² Asrorun Niam, "Membangun Profesionalitas Guru", (Jakarta: Elsas 2006) h.79

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara seperti, terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.²³

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi secara dalam dan luas. Pengertian yang bersifat professional yaitu hanya bisa dilaksanakan oleh guru yang khusus dipersiapkan untuk melakukan hal tersebut dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan lain. Guru professional yaitu orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia bisa melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Selain itu, guru yang professional yaitu orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta mempunyai pengalaman yang kaya pada bidangnya.²⁴ Terdidik dan terlatih bukan hanya mendapatkan pendidikan formal saja, namun harus menguasai landasan-landasan pendidikan dengan baik. Kompetensi professional guru sangat menentukan apakah seorang guru dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dengan baik.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan jati diri atau identitas yang menggambarkan individu seseorang. Sedangkan kepribadian itu sendiri dapat berkembang atau terbentuk melalui proses pendidikan yang dilalui seseorang.

²³ Maslan, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas terhadap penanaman Pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (November 2019) Vol. 3 No. 6, h. 1226

²⁴ Abu Hamadi, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Bandung: Pustaka Setia 2005) h.90

Dalam pengertian lain, Kepribadian adalah “*Personality*” berasal dari bahasa latin “*Persona*” yang berarti kedok atau topeng, yaitu suatu penutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung dengan maksud untuk menggambarkan perilaku, watak dan pribadi seseorang.²⁵

Menurut Zakiah Daradjat kepribadian sebagaimana dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul *Proses Belajar dan Kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia*.²⁶

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengertian kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat, kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain).

Kompetensi kepribadian guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran guru juga sangat berperan terhadap pembentukan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Guru bahwasanya kepribadian yang sesungguhnya bersifat abstrak sukar untuk diketahui secara nyata, namun yang hanya dapat di ketahui secara nyata adalah penampilan atau bekas dalam segala segi dan aspek kehidupan semata.

Sedangkan menurut Ahmad Fauzi dalam bukunya berjudul *Psikologi Umum* dijelaskan bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah seseorang, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu nampak pada seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa

²⁵ Muallimul Huda, “*Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi belajar siswa*”, Jurnal Penulisan (Agustus 2017), Vol. 11 No. 2, h. 237

²⁶ Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006)

yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang dewasa, mantap, stabil, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²⁷ Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam berperilaku positif sehingga menjadi teladan bagi peserta didik dengan berakhlak mulia, arif, dan berwibawa. Kompetensi kepribadian inti guru antara lain: Memiliki kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik serta masyarakat. Guru sebagai pengajar dan pendidik sudah selayaknya memiliki kepribadian yang mulia, sebab kepribadian guru yang baik merupakan kunci bagi kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini guru perlu mengintropeksi dirinya, apakah sudah menjadi teladan baik dalam tingkah laku sehari-hari dan mampu menangani dengan baik kegiatan pendidikan bagi siswanya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas.

Keempat jenis kompetensi itu saling berkaitan satu sama lain pada diri guru dalam menjalankan tugas kependidikannya. Kompetensi ini juga merupakan penentu keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Terkait dengan penulisan ini, penulis hanya membahas satu kompetensi saja, yaitu kompetensi kepribadian dan tidak bermaksud mengesampingkan ketiga kompetensi lainnya. Menurut Momon Sudarma kompetensi kepribadian guru ialah kemampuan kepribadian guru yang dewasa, arif dan bijaksana, mantap, stabil, berakhlak mulia, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.²⁸ Kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Disadari atau tidak, disamping

²⁷ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.7

²⁸ Ahmad Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013). h.144

segala hal yang berhubungan dengan keberhasilan tujuan pendidikan, ternyata kepribadian guru adalah hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Seorang guru tidak dapat mendidik murid-muridnya dengan sifat-sifat utama, kecuali apabila ia memiliki sifat utama dan ia tidak dapat memperbaiki mereka, kecuali ia memperbaiki dirinya terlebih dahulu. Karena peserta didik mengambil keteladanan dari pribadi seorang guru lebih banyak daripada mengambil kata-katanya. Ada salah satu nasihat bagi guru yang diberikan oleh seorang bijak Arab yang mengatakan:

“Wahai orang yang mengajar selainnya!
 Mulailah pengajaran itu dari dirimu
 Kau resepkan obat sedangkan kau lebih membutuhkannya
 Kau mengobati orang sakit sedang kau sendiri sakit
 Mulailah dengan dirimu, jauhkan ia dari kesesatannya
 Jika itu sudah dilakukan, berarti kau orang bijak
 Sejak itu akan diterima nasehatmu, jika kau member nasehat
 Dan ia akan meniru ucapanmu dan menerima pengajaran.”²⁹

Menurut Imam Musbikin, Guru yang mempunyai kepribadian baik tentunya, akan melahirkan peserta didik yang berkepribadian baik. Begitu pula guru yang kurang tertib akan menurunkan gembong-gembong yang tidak tahu aturan dan tidak bisa menghargai waktu. Presiden soekarno dalam tulisannya mengatakan bahwa:

“Orang tidak bisa mengajarkan apa yang ia inginkan, orang tidak bisa mengajarkan apa yang ia tahu, tetapi orang hanya mengajarkan tentang siapa dia sebenarnya.”³⁰

Dalam hal ini dapat diartikan, maksud dari Presiden Sukarno ialah betapa besar pengaruh kepribadian guru dalam membina akhlak dan watak

²⁹ Muhammad Ibrahim, *Bersama para Pendidik muslim*, Jakarta: Darul Haq 2001, h.50

³⁰ Imam Musbikin, *Guru yang menakjubkan*, Yogyakarta: Buku Biru, h.76

kepribadian anak didiknya. Sehubungan dengan hal tersebut untuk menjadi seorang guru yang baik ada beberapa karakter yangbaiknya dimiliki oleh seorang guru sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tercapai sesuai dengan harapan, yakni sebagai berikut:

a) Mengikhhlaskan ilmu untuk Allah

Banyak yang belajar namun jarang memperoleh hasil, Banyak yang belajar, namun tidak membuahkkan ilmu yang bermanfaat pada dirinya, akhhlaknya masih buruk, juga interaksi dengan sesamanya jelek. Para guru selalu mewanti-wanti agar kita selalu ikhhlas dalam beramal termasuk dalam belajar. Ilmu semakin mudah diraih jika disertai dengan ikhhlas. Ilmu semakin jauh dari kita jika yang diharapkan adalah pujian manusia dan ridho selain Allah.

b) Jujur

Hal ini karena sikap jujur memiliki nilai penting berupa membangun kepercayaan dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Kejujuran juga membentuk akhhlak yang kuat dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermartabat di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

c) Bersikap adil

Mengajarkan sikap adil dan bijaksana pada peserta didik merupakan hal yang penting dalam membentuk akhhlak mereka. Dengan penekanan pada nilai-nilai keadilan menjadi sarana efektif untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya berpikir objektif dan bertindak bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

d) Rendah Hati

Rendah hati sebagai perbuatan yang terpuji, karena untuk menjauhi sifat angkuh serta sombong. Hendaknya sikap rendah hati selalu diterapkan pada peserta didik, dengan bersikap rendah hati dapat

memberi banyak manfaat untuk dirinya sendiri bahkan orang lain. Manfaat rendah hati juga tidak sekadar bisa diterima di dunia melainkan juga di akhirat.

e) Pemberani

Memiliki sikap keberanian tentu harus ditanamkan sejak dini oleh guru. karena dengan sikap berani juga bisa mennadakan bahwa peserta didik dapat berkembang dengan mandiri dan juga baik. sehingga peserta didik akan jauh lebih mudah untuk menghadapi dunia, agar tidak menjadi pemalu.

f) Sabar

Peserta didik harus memiliki sifat sabar ketika ujian, cobaan, dan rintangan datang menghampirinya. Dengan memiliki sifat sabar, maka peserta didik tidak akan mudah putus asa dan juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan suatu masalah guna meraih keberhasilan

Menurut Marzuki, Sumber daya manusia di Indonesia masih jauh dari harapan bangsa. Maraknya kasus, seperti siswa yang tidak disiplin sangat identik dengan ketidakjujuran sehingga berdampak pada wibawa seseorang serta akhlaknya. Karakter sangatlah penting dikarenakan dapat membentuk dan menjaga keutuhan bangsa dan Negara, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa serta menjadi panglima yang mengikat kehidupan bangsa dan Negara.³¹

Dimana karakter itu bisa dibentuk dengan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan, dimulai saat peserta didik dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah atau disebut juga sebagai akhlak.³². Di dalam diri peserta didik terdapat berbagai macam potensi. Potensi-potensi tersebut, seperti potensi

³¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah 2019, h.19

akal, potensi fisik, potensi rohani, potensi keberagaman serta potensi akhlak.³³ Dalam hal ini, peserta didik bukan hanya sebagai generasi penerus bangsa, tapi juga menjadi penentu bagaimana nasib bangsa di masa mendatang.

Akhlak terhadap peserta didik perlu dilakukan untuk merealisasikan karakter mulia. Untuk itu, disini penulis akan membahas tentang moralitas peserta didik. Menurut Aliah, Moralitas dibagi menjadi 3 bagian, yaitu komponen kognitif, afektif dan perilaku.³⁴ Sedangkan menurut Michele Borba, moralitas adalah kemampuan untuk dapat memahami hal yang benar dan yang salah sehingga dengan keyakinan etika yang kuat tersebut ia dapat bersikap benar.

Diantaranya seperti tidak bertindak jahat, mampu memahami penderitaan orang lain, menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain, memperjuangkan keadilan, berempati serta menerima dan menghargai perbedaan.³⁵ Ini semua merupakan bentuk moralitas peserta didik yang dapat mengantarkannya menjadi seseorang yang berkarakter kuat dan menjadi warga Negara yang baik.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

³² Novi Mulyani, *Perkembangan dasar anak usia dini*, Yogyakarta: Gava Media 2018, h.179

³³ Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Yrama Widya 2021, h.16

³⁴ Aliah B, *Psikolog perkembangan Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008, h.76

³⁵ Novan Wiyani, *Dasar-dasar & Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media 2021, h.88

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

Kepribadian seorang guru adalah sekaligus ideal untuk peserta didiknya. Dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁷ Keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dapat diimplementasikan dalam pengembangan kepribadian guru yang mantap dan dinamis.

Keberhasilan proses Pendidikan sangat ditentukan oleh orang-orang yang bertugas di garda terdepan yaitu Guru. Saat ini diperlukan guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian guru. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik, akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula, termasuk kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari guru akan sangat membantu dalam upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sosok yang bisa menjadi teladan, maka secara psikologis peserta didik akan merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan gurunya.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik agar mampu membangkitkan semangat peserta didik. Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah akan menjadi metode paling efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Guru harus dapat menjadi model dalam pembelajaran.

³⁶ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.4

³⁷ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Oleh karena itu, pemerintah telah mengatur standar kompetensi kepribadian guru melalui undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang Dimana pemerintah telah mengatur tentang karakteristik kepribadian yakni sebagai berikut:

a. Kejujuran dan kehormatan

Pendidik atau lebih familiar disebut Guru, harus memiliki kepribadian yang jujur. Hal ini penting karena Guru sejatinya menjadi penunjuk nilai dan pengetahuan dalam pembelajaran serta penerang dalam kegelapan. Bagi guru kejujuran harus menjadi nilai utama dalam mengkhidmatkan hidupnya sebagai seorang pendidik. Mendidik merupakan tanggung jawab yang besar bagi setiap orang. Kemampuan mendidik merupakan usaha yang membutuhkan segenap potensi baik itu potensi kognitif, afektif, psikomotor dan spiritual. Jujur adalah mulia.³⁸

Bagi seorang guru, kejujuran ibarat mahkota yang menghiasi kepalanya. Jika kehilangan sifat jujur, ia akan kehilangan kepercayaan dari para murid. Sikap jujur guru akan selalu diuji sepanjang hidupnya. Tetap jujur atau berbohong, itu bergantung pada pilihan guru. Guru yang konsisten bersikap jujur, pintu kebaikan terbuka. Sebaliknya, guru yang tak jujur, pintu keburukan yang akan terbuka baginya.

Dalam situasi lainnya, guru pun akan diuji kejujurannya saat ditanya tentang suatu ilmu oleh para murid yang tidak dia ketahui jawabannya. Karena gengsi dicap tak tahu, ada guru yang terpaksa berbohong. Dia tetap memberikan jawaban atas pertanyaan murid tanpa didasari ilmu. Guru yang berkata 'aku tidak tahu' bukanlah sebuah aib. Jika guru memang tak mengetahui suatu ilmu dan jujur mengakuinya, hal ini tak menunjukkan tanda kekurangan ilmunya, tapi justru menunjukkan kesempurnaan ilmunya. Guru seperti ini bisa mencegah kesesatan ilmu karena ucapannya tak berdasarkan pemahaman ilmu yang dimilikinya.

³⁸ Tilaar, "*Membenahi Pendidikan Nasional*" (Jakarta: Rineka Cipta 2002) h.168

Jika tak mengetahui suatu ilmu, bukanlah suatu hal yang menjadi aib untuk mengatakan tidak mengetahui sebagian ilmu. Jika mengakui kebodohan atas sebagian ilmu, bukanlah suatu aib mengatakan, 'aku tak tahu' pada suatu hal yang ia memang benar-benar tidak mengetahuinya.

Hal ini tak bisa dibenarkan. Jawaban guru bisa menimbulkan kekeliruan pemahaman kepada para murid. Meski awalnya para murid dapat ditipu oleh guru mereka dengan informasi yang salah untuk menutupi kekurangan dirinya, lambat laun para murid akan mengetahui kesalahan gurunya. Guru tersebut akan dicap cacat oleh murid-muridnya. Akhirnya, murid-murid tak akan memercayai lagi ilmu yang disampaikan guru mereka.

Dalam dunia pendidikan formal, tanggung jawab mendidik porsi tanggungjawab lebih di serahkan kepada guru. Pribadi yang jujur adalah pribadi yang memiliki sikap hati penuh perasaan, tenang, lapang, lega, mengerti dan peka tanpa ela akan pengetahuan tentang kehidupan dengan pandangan luas.

Kejujuran guru berhubungan dengan kelurusan hatinya dalam menghadapi peserta didik. Artinya dalam melaksanakan tugasnya, guru melakukan dengan sepenuh hati dengan dedikasi tinggi dan tanpa pamrih. Seorang pendidik atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru harus memiliki kejujuran, hal ini penting karena guru sejatinya menjadi penunjuk nilai dan pengetahuan serta menerang dalam kegelapan.³⁹

Tanpa kepribadian yang mulia guru tidak akan dihargai maupun mendapatkan kehormatan. Untuk itulah karakter jujur harus dimiliki orang seorang guru karena peserta didik cenderung menirukan apa yang dilakukan guru. agi seorang guru, kejujuran ibarat mahkota yang menghiasi kepalanya. Jika kehilangan sifat jujur, ia akan kehilangan

³⁹ Muchlis, Masnur “*Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*” (Jakarta: Bumi Aksara 2009) h.88

kepercayaan dari para murid. Sikap jujur guru akan selalu diuji sepanjang hidupnya. Tetap jujur atau berbohong, itu bergantung pada pilihan guru. Guru yang konsisten bersikap jujur, pintu kebaikan terbuka. Sebaliknya, guru yang tak jujur, pintu keburukan yang akan terbuka baginya.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan seorang pendidik. Guru yang disiplin adalah guru yang memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku. Kedisiplinan akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Guru yang disiplin akan lebih konsisten dalam menerapkan metode pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Guru yang memiliki karakter seperti itu akan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam mendidik, mengajar, serta menghasilkan generasi yang disiplin, kreatif, dan berprestasi. Kedisiplinan dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih baik dengan menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki disiplin dalam bertugas. Jika gurunya disiplin dan selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, maka upaya penguatan pendidikan bisa terwujud. Sebaliknya, jika gurunya kurang disiplin, maka sulit melahirkan peserta didik yang berkarakter. Guru adalah kurikulum yang hidup. Pola berpikirnya, ucapan dan sikapnya menjadi model bagi peserta didiknya. Ketika peserta didik dituntut disiplin untuk patuh pada berbagai aturan yang ada, maka guru sepatutnya

berperilaku lebih disiplin dari kedisiplinan peserta didiknya.⁴⁰

Kedisiplinan guru, bisa dilihat dari perilaku guru dalam relasi dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan alam sekitarnya, dengan bangsa dan negaranya, bahkan dengan dirinya sendiri. Di sekolah guru adalah orang yang berperang penting dalam menegakkan dan menjalankan kedisiplinan. Kedisiplinan yang dapat ditunjukkan seorang guru di sekolah misalnya, dalam hal kedatangan di sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal mengajar, ikut dalam pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya. Itu merupakan contoh kecil dari sikap dan perilaku guru yang dicontoh oleh peserta didiknya.

Apabila guru tidak mengindahkan hal-hal kecil seperti itu, maka akan sulit untuk meminta peserta didik agar disiplin. Tetapi ketika guru disiplin, maka peserta didiknya juga akan terbiasa untuk disiplin. Peserta didik akan memberikan penilaian dan berbuat sesuai dengan perilaku sang guru.

Jika gurunya disiplin masuk dan keluar kelas, maka peserta didiknya juga akan berusaha masuk tepat waktu. Sebaliknya ketika seorang guru telah dicap oleh peserta didiknya sering terlambat, aka merekapun juga akan mengulur-ulur waktu untuk masuk kelas. Sebaliknya ketika seorang guru telah dicap oleh peserta didiknya sering terlambat, maka merekapun juga akan mengulur-ulur waktu untuk masuk kelas.

Jadi disiplin tidak hanya sekedar ucapan, aturan yang tertulis belaka, melainkan lebih kepada pelaksanaannya sehingga menjadi contoh nyata. Guru yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan memberikan imbas kepada peserta didiknya dan juga terhadap guru lainnya. Semestinya Semestinya kedisiplinan dicontohkan oleh guru. Jika dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru mampu menunjukkan dan menjaga kedisiplinan, maka ia akan mudah mengelola kelas yang diampunya.

⁴⁰ Rusyan Tabrani, "*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*" (Bandung: PT Remaja rodakarya 2000) h.110

Sebab biasanya peserta didik akan merasa hormat dan segan pada guru yang lebih disiplin. Sementara guru yang kurang disiplin, sering kurang dihargai dan dihormati oleh peserta didiknya. Mereka kurang terlihat berwibawa. Sebab bagaimana ia akan menegakan disiplin ketika ia sendiri tidak mampu untuk disiplin. Bagaimana ia akan menegur atau memberi nasihat, atau pun sanksi bagi peserta didik yang terlambat, ketika ia sendiri sering terlambat. Seseorang memiliki disiplin yang tinggi biasanya akan memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Ia akan mudah paham dengan segala yang menjadi kewajibannya. Kemudian menjalankan kewajiban tersebut dengan baik.

Guru yang disiplin biasanya akan muncul sebagai guru yang sukses. Sebab dengan sikap disiplin ia akan merencanakan segala sesuatu dengan baik. Kedisiplinan seorang guru dapat kita lihat melalui tindakan dan perbuatannya. Pertama, datang dan masuk kelas sesuai dengan jadwalnya.

Bagi guru yang disiplinnya tinggi, biasanya jarang sekali yang datang terlambat ke sekolah. Begitu juga masuk ke kelas sesuai jadwal mengajarnya. Kedua, disiplin dalam hal administrasi. Guru yang disiplin akan mampu menyelesaikan segala administrasi tepat waktu. Guru memiliki berbagai perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Segala perangkat pembelajaran seharusnya telah dimiliki oleh seorang guru sebelum ia masuk ruang kelas.

Jadi dapat kita ketahui bahwa jika di suatu sekolah memiliki guru-guru yang disiplin, maka peserta didik pun akan disiplin. Sekolah yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, maka akan memengaruhi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Tercapainya tujuan sekolah tentu muaranya adalah peningkatan mutu sekolah tersebut. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter jujur pada anak di sekolah.

- 1) Menjadi contoh yang baik bagi anak. Guru merupakan teladan bagi anak. Oleh karena itu, guru harus selalu menunjukkan sikap jujur dalam segala hal, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar anak merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan pendapatnya dengan jujur.
- 3) Mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada anak. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada anak melalui berbagai cara, seperti:
 - a) Memberikan cerita-cerita tentang nilai kejujuran
 - b) Mendiskusikan tentang pentingnya kejujuran
 - c) Memberikan penghargaan kepada anak yang berperilaku jujur
 - d) Memberikan konsekuensi yang tegas kepada anak yang berbohong⁴¹

c. Keteladanan

Guru sebagai teladan merupakan aktor utama yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, maka peran guru sangat penting. Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, guru juga harus memiliki karakter-karakter itu dalam dirinya.⁴² Tanpa memiliki dan menjiwai karakter itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru akan tanpa rasa dan pasti menjemukan.

Seorang guru itu harus wangi dengan ilmunya dan menyebarkan wawangian kepada lingkungan yang ada disekitarnya, ia menjadi aromaterapi bagi masyarakat yang haus dengan ilmu pengetahuan dan nasehat yang berharga. Guru diumpamakan sebagai matahari yang menerangi dan memberikan kehidupan bagi manusia. Guru dipercaya

⁴¹ Munawir, “*Memahami Karakteristik Guru Profesional*” Jurnal Ilmiah Profesi (Februari 2023) Vol. 8 No. 1, h. 384

⁴² Ahmad, “*Pengantar Studi Islam*” (Jakarta: Rajawali Press 2011) h.34

karena diharapkan guru akan selalu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didiknya baik secara akademis maupun pribadi. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam berbagai kegiatan kehidupan, masyarakat berharap guru sebagai teladan. Ketika di sekolah guru menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Guru juga diharapkan bertingkah laku sesuai dengan azas moral dan adat istiadat setempat serta menjunjung tinggi kode etik guru. Guru memiliki peranan penting bagi tumbuh kembangnya masyarakat. Tingkah laku yang muncul di masyarakat mau tidak mau tetap diwarnai oleh apa yang dianut oleh para guru. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru setidaknya harus memiliki sifat tanggung jawab, yakni ketika seseorang memutuskan untuk mengambil profesi menjadi guru, maka ia harus memahami bahwa ia sedang memutuskan menjadi bagian dari kehidupan individu-individu yang didiknya.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, sebagai guru ada empat aspek penting yang tidak dapat dipisahkan yaitu kemampuan mendidik, keterampilan mengajar, memimpin dan kemampuan spiritual. Keempat hal tersebut tidak cukup didapatkan melalui jenjang pendidikan formal. Diperlukan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat melalui pengayaan pengetahuan, peningkatan berbagai keterampilan, serta peningkatan kualitas bertingkah laku dan bertutur kata.

Inilah wujud bahwa memilih profesi guru menuntut kesadaran untuk bertanggung jawab atas kemampuan dirinya agar dapat memampukan peserta didiknya. Selain itu wujud tanggung jawab seorang guru adalah pada kesadaran dirinya untuk menjadi teladan bagi lingkungan. Masyarakat pada umumnya melihat guru sebagai ukuran moral seseorang. Masyarakat tidak perlu tahu seorang guru mengajar dimana dan mengampu pelajaran apa, ketika disebut guru maka yang terpikir adalah sosok seorang yang menampilkan sikap moral yang luhur.

Ketika terdengar pelanggaran yang bersifat moral dilakukan oleh seorang guru maka seolah-olah kecaman jauh lebih berat. Oleh sebab itu tanggung jawab untuk menampilkan diri sebagai sosok yang diperaya baik peserta didik maupun masyarakat menjadi sangat penting.

Keteladanan berikutnya yakni menjadi sosok yang dipercaya. Pengetahuan tentang seluk beluk perkembangan fisik dan mental peserta didik wajib dipahami oleh setiap guru agar proses pembelajaran lebih maksimal. Namun seluas apapun pengetahuan seorang guru belum akan berdampak pada pelaksanaan tugas profesinya sebelum diwujudkan dalam keterampilan dan kecakapan praktis serta tingkah laku. Selain itu, segala perbuatan guru harus ikhlas. Tidak perlu diumbar dan diucapkan berkali-kali bahkan ikhlas apabila telah diucapkan akan dipertanyakan kemurnian ikhlasnya.

Oleh karena itu para guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar bisa sukses mendidik ksiswanya. Guru harus menjadi teladan yang baik dan menjadi sosok inspiratif dan melayani peserta didik dengan sepenuh hati. Guru juga dituntut mampu mengamalkan nilai nilai luhur Pancasila dalam pendidikan karakter yang terus dikembangkan dan diperbaharui dengan semangat tinggi. Dengan demikian akan tercipta pemimpin masa depan yang Pancasila.

d. Kerjasama

Pada dinamika kehidupan saat ini, kemampuan kolaboratif adalah penting dilakukan. Hal ini disebabkan bidang pekerjaan manapun tidak mungkin untuk dikerjakan dan dikelola sendiri, maka diperlukan adanya sebuah kerjasama antar anggota kelompok. Sebuah mobil yang canggih tentu tidak terdiri dari satu komponen saja. Akan tetapi, ribuan bahkan jutaan komponen yang menyusunnya. Satu sama lain menopang dan saling berkolaborasi.

Melalui keterangan tersebut, maka sudah selayaknya guru juga mampu menjadi guru di abad 21 ini dengan mengusung konsep seperti di atas. Guru harus berpikir kritis, guru harus kreatif, guru harus komunikatif, dan guru harus kolaboratif. Aspek yang berkaitan erat dengan orang lain atau masyarakat adalah guru yang kolaboratif. Bagaimana langkah agar guru bisa berkolaborasi dengan baik, salah satunya adalah dengan menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab ini tidak mungkin dikerjakan oleh satu orang.⁴³ Hal ini penting dilakukan karena kehidupan sebenarnya adalah tidak berjalan sendiri-sendiri. Membangun kesadaran bahwa kerja sama penting dilakukan agar hidup terasa ringan tidak berat, pekerjaan bisa dilakukan cepat tidak lambat.

Selain itu, adapula beberapa indikator kepribadian yang harus dimiliki guru yakni sebagai berikut:

a. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

Kepribadian yang mantap adalah kepribadian yang kukuh dan kuat atau juga berarti tidak berubah, tetap dan tidak goyah.⁴⁴ Guru yang memiliki kepribadian yang mantap dapat dilihat dalam menyelesaikan suatu masalah. Ketika ia dihadapi persoalan dalam rumah sama sekali tidak menggoyahkan kepribadiannya yang berprofesi sebagai seorang Guru Dimana dituntut untuk dapat bekerja secara kreatif, konsisten dan teratur dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Kepribadian ini sangat diperlukan terlebih untuk peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Kepribadian guru yang stabil sangat ditentukan oleh kestabilan emosinya. Untuk itu guru perlu mengatur dan mengontrol emosi dengan bijaksana. Karena apabila guru tidak dapat mengontrol emosi dengan baik maka akan membuat suasana bagi peserta didik menjadi

⁴³ Surasman “*Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: Erlangga 2016), h.77

⁴⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), h.1902

mencekam. Suasana seperti itulah yang dapat mengganggu focus peserta didik dan menghambat pemahaman terhadap materi ajar.

- b. Kepribadian yang arif dan berwibawa adalah kepribadian yang memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Kepribadian yang berakhlak mulia serta menjadi teladan, artinya para guru harus mendisiplinkan diri serta melatih perilaku yang mulia supaya menjadi panutan bagi peserta didik. Dalam segala aspek kehidupan sebagai guru, ia harus benar-benar menjadi seorang teladan. Dalam hal ini guru adalah figur yang akan menjadi acuan atau pedoman hidup bagi peserta didiknya.

C. Revitalisasi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi berasal dari kata vital yang berarti “sangat penting” (untuk kehidupan). Revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Revitalisasi yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali sebuah tradisi tertentu.⁴⁵ Dengan demikian secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan sebuah usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Kata revitalisasi juga sering digunakan untuk melakukan satu tujuan misalnya revitalisasi pendidikan, revitalisasi sebuah kawasan, revitalisasi kearifan lokal dan beragam revitalisasi lainnya seiring dengan perkembangan zaman.

Pengertian lain tentang revitalisasi muncul dari berbagai macam kalangan. Satu sama yang lain mungkin saling bertentangan. Dalam dinamika keilmuan, hal itu wajar terjadi, karena pada prinsipnya tidak akan ada definisi yang pasti. Dalam konteks ini, ada yang mengasumsikan bahwa istilah revitalisasi hanya

⁴⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), h.1897

bisa digunakan untuk masalah dan bidang tertentu, yaitu dalam hal upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kawasan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya.

Revitalisasi pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menyiapkan generasi muda Islam yang cemerlang. Revitalisasi pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun perguruan tinggi.

Revitalisasi dalam dunia pendidikan dilakukan untuk menghidupkan Kembali sehingga akan dapat memajukan pendidikan Islam pada zaman sekarang. Jadi, revitalisasi yaitu suatu usaha untuk menghidupkan kembali suatu tradisi tertentu, yang akan menjadikan semakin maju dan berkembang di zaman sekarang. Mutu pendidikan di Indonesia yang ada di Indonesia saat ini cenderung tidak meningkat, cenderung menurun secara kualitas. Salah satu indikator hal tersebut adalah semakin banyaknya lulusan institusi pendidikan yang tidak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan ilmu dan bidang yang ditekuninya.

Indikator lain yang lebih penting adalah menurunnya krisis moral para lulusan yang semakin hari semakin serta jauh dari tuntunan nilai-nilai sosial dan agama. Selain itu, telah terjadi pergeseran paradigma masyarakat dalam memaknai art dari kemajuan, dimana kemajuan diartikan sebagai maju secara materi, khususnya dalam bidang ekonomi, sains dan teknologi semata. Padahal secara universal justru akhlak merupakan ciri dan cerminan dari kepribadian suatu bangsa serta merupakan bentuk kemajuan yang hakiki tegaknya suatu negara maju baik secara moral dan intelektual.

Untuk mengantisipasi berbagai persoalan tersebut, penyelenggaraan pendidikan yang ada saat ini perlu direkonstruksi ulang yang dalam hal ini dilakukan revitalisasi agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas secara moral dan intelektual. Selain itu, pendidikan harus mampu

mengemban misi pembentukan kultur akhlak mulia (*character building*) sehingga peserta didik dan para lulusan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa mendatang tanpa mengenyampingkan nilai-nilai moral atau akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*).⁴⁶

Istilah revitalisasi dan reformasi dalam dunia pendidikan, masih dianggap sebagai hal yang baru. Apalagi kedua istilah tersebut seringkali digunakan dalam sejumlah konteks yang berbeda. Revitalisasi juga menumbuhkembangkan hal yang bernilai guna untuk kelangsungan hidup. Menjadikan sesuatu menjadi vital. Sedang kata vital bermakna sangat penting atau perlu sekali. Jadi, Revitalisasi merupakan cara dan perbuatan ataupun proses untuk menggiatkan maupun menghidupkan kembali berbagai kegiatan apapun. Sehingga secara umum revitalisasi adalah usaha-usaha agar menghasilkan sesuatu menjadi penting dan perlu sekali.

Revitalisasi adalah suatu pekerjaan besar, bukan sekedar melestarikannya namun digunakan sebagai pencerah dalam mendampingi dan mewarnai karakter bangsa.

Menurut Asbhy, revitalisasi adalah sebuah lompatan besar yang dilakukan secara bertahap dan menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya. Proses revitalisasi tidak hanya meliputi pada perbaikan kawasan ekonomi dan sosial, namun juga dalam ruang lingkup pendidikan. Peserta didik merupakan penentu arah langkah pembangunan bangsa dimasa depan.⁴⁷

Maka dari itu, guru memiliki peran penting yang patut dijadikan contoh dalam kehidupan. Bahkan merupakan *rule model* bagi peserta didik. Kemampuan kognitif peserta didik pada tahap remaja menjadi hal yang tak boleh guru lewatkan. Karena pada masa ini, peserta didik melalui usia

⁴⁶ Srijanti, "*Membangun Masyarakat Islam Modern*" (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007) h.98

⁴⁷ Prihantini, "Revitalisasi peran Guru dalam pengelolaan kelas di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T) pada Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal Basicedu* Vol.5 No.6 (April 2021), h.18

transisi perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Sehingga pendidikan harus mengacu pada generasi yang tidak hanya cerdas namun juga generasi yang bermoral.

Revitalisasi adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk membangkitkan, menghidupkan dan menumbuhkan kembali sebuah semangat hidup yang telah hilang sebab pernah mengalami kemunduran. Hubungannya dengan Pendidikan yaitu revitalisasi dapat dilakukan di dalam pendidikan formal maupun non-formal. Selain dalam pendidikan formal dan non-formal, revitalisasi juga dapat dilakukan di lingkungan pendidikan Islam dalam keluarga atau bisa disebut dengan pendidikan informal. Upaya revitalisasi setiap pendidikan berbeda-beda tergantung dari model keluarga dan kebutuhannya.

D. Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah sifat yang meresap dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan dengan mudah tanpa dibuat-buat. untuk mendapatkan manfaat selain harus berpegang kepada kedua cabang tersebut (Aqidah dan syari'ah) juga harus berpegang teguh pada cabang ilmu lainnya atau akhlak. Dengan akhlak dapat memperoleh ketenangan, kebahagiaan dan kemaslahatan. Disinilah peran pembelajaran akhlak yang bertujuan menanamkan dasar-dasar akhlak sehingga dapat mengubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik.⁴⁸

Akhlak manusia dapat dicapai melalui cara berjuang secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan Latihan (*riyadhah*) yaitu membiasakan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlak mulia) ini yang dapat dilakukan oleh manusia melalui proses pendidikan maupun latihan, baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal Membina akhlak peserta didik berarti memberikan sumbangsih yang besar bagi persiapan

⁴⁸ Ahmad Sahnan, "Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam" Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2 No. 2 (Januari 2019), h. 100

bangsa yang lebih optimal, sebaliknya bila membiarkan peserta didik terjerumus ke perbuatan yang tercela, berarti membiarkan bangsa dan negara berada pada jurang kebinasaan, pembinaan akhlak yang mulia secara pribadi memberikan manfaat karena dengan cara demikian masa depan kehidupan peserta didik penuh harapan yang menjanjikan.

Disamping terbinanya akhlak yang baik akan menumbuhkan kehidupan sosial yang aman, tertib yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan yang diakibatkan oleh sebagian peserta didik dengan sendirinya akan hilang.

Pada dasarnya dalam pembinaan akhlak peserta didik, upaya guru akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman serta pengalaman dari nilai-nilai akhlak tersebut, terlebih lagi jika pengaruh dari tingkat kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai yang luhur, baik terdapat pada lembaga ataupun diluar lembaga Pendidikan.⁴⁹

Upaya adalah aktivitas dengan menuntun akal, tenaga juga ikhtar menuju suatu maksud untuk menyelesaikan permasalahan, menemukan jalan keluar dan sebagainya. Lalu pengertian guru adalah guru professional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Kemudian guru adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan hubungan dengan orang tua / wali peserta didik.
2. Penegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
3. Pembinaan dengan hukuman.

⁴⁹ Sylviyanah, Selly. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. Jurnal Tarbawi Vol, 1(3), 191.

4. Pembiasaan dan pengulangan dalam melaksanakan hal yang baik.
5. Membuat program kegiatan keagamaan.
6. Pendekatan secara personalia.
7. Memberikan teladan yang baik
8. Membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai.
9. Salat zuhur berjama'ah.
10. Pembinaan akhlak yang berbentuk program ekstrakurikuler, antara lain Baca Tulis Al-Qur'an dan Pesantren kilat

E. Penulisan yang Relevan

Penulisan relevan adalah suatu penulisan sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dalam skripsi ini yang diteliti guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penulisan dengan pokok permasalahan yang sama. Penulisan yang relevan juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan masalah. Adapun hasil penulisan yang relevan dengan penulisan sebagai berikut:

1. Wahyu Eko Sutrisno, 2018, pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin siswa di MTS Al-Istiqamah Marga sekampung Lampung Timur. Penulisan ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik dan kurang tegasnya seorang guru kepada siswa yang tidak disiplin. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui keteladanan guru terhadap perilaku disiplin di MTS Al-Istiqamah Marga Sekampung Lampung Timur. Jenis penulisan yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penyebaran angket.

Persamaan objek penulisannya sama-sama meneliti tentang keteladanan guru. Sedangkan subjek penulisannya berbeda, penulisan terdahulu berfokus pada pengaruh keteladanan guru sedangkan penulisan ini berfokus pada mengembalikan keteladanan guru.

2. Masni, 2019, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Penulisan ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran peserta didik dalam hal keagamaan sehingga berdampak pada perilakunya. Jenis penulisan yang dilakukan adalah penulisan lapangan (field research) dengan desain penulisan deskriptif kualitatif.

Persamaan objek penulisannya sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam membina karakter atau perilaku peserta didik. Sedangkan subjek penulisannya berbeda, penulisan terdahulu berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam sedangkan penulisan ini berfokus kepada guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Manado

3. Ertiana Tambak, 2019, pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di kelas X SMA Negeri 2 Sei Kanan Sampean Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penulisan ini dilatar belakangi oleh banyaknya guru yang belum menegakkan kedisiplinan sehingga berdampak pada karakter siswa. Jenis penulisan yang dilakukan adalah penulisan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan dokumentasi dan angket (kuisisioner).

Persamaan objek penulisannya sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan subjek penulisannya berbeda, penulisan terdahulu memfokuskan pada peserta didik yang berada di kelas X, sedangkan penulisan ini berfokus pada seluruh guru-guru di lokasi penulisan mencakup keseluruhan kelas dari tempat penulisan.

BAB III

METODE PENULISAN

A. Lokasi dan Jenis Penulisan

Waktu yang digunakan penulis untuk observasi ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan dan analisis data. Tempat pelaksanaan ini adalah di SMP Muhammadiyah 2 Manado yang beralamat di Jl. Arie Lasut, Ternate Tanjung, Kec. Singkil, Kota Manado Sulawesi Utara.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif. Dimana penulis memotret kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat penulisan untuk kemudia digambarkan sebagaimana adanya. Jenis penulisan kualitatif deskriptif adalah penulisan yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*.

B. Pendekatan Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sosial yang berusaha memahami perilaku sosial manusia serta motivasi kognisi dan emosi yang berhubungan dengan perilaku. Pendekatan psikologi sosial meliputi pendekatan psikodinamika, Pendekatan kognitif, pendekatan belajar, pendekatan insentif.

C. Sumber Data

Tabel 3.1
Sumber Data

| No | Data | Sumber Data |
|----|---|------------------------|
| 1. | Bentuk revitalisasi | Kepala sekolah Guru |
| 2. | Implikasi revitalisasi terhadap moralitas siswa | Peserta didik |

Adapula sumber informasinya ialah pihak-pihak yang ikut serta dalam penulisan ini, penulis mendapatkan informasi dari sumber data primer yaitu pengumpulan informasi atau data yang langsung dituntaskan melalui wawancara, lihat seluruh pihak yang terkait dengan pertanyaan penulisan. Subjek penulisan ini terdiri dari Kepala Sekolah, dua Guru dan tiga peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan Data

| No | | | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen Data |
|----|--|--|-------------------------|--|
| 1. | | | Observasi | Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan |

| | | | | |
|----|--|--|-------------------|--|
| | | | | secara langsung di SMP Muhammadiyah 2 Manado |
| 2. | | | Wawancara | Wawancara dilakukan pada Kepala sekolah, Guru dan Peserta Didik. |
| 3. | | | Studi Dokumentasi | Gambar dan arsip-arsip sekolah. |

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Pengamatan yang meliputi kegiatan perumusan penulisan terhadap objek dengan menggunakan seluruh Indra. Metode ini dilakukan dalam penulisan dan mengamati gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, maka penulis menggunakan metode observasi dengan terjun langsung pada objek atau lokasi yaitu di SMP Muhammadiyah 2 Manado.

2. Wawancara

Penulisan ini memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada orang-orang yang menjadi narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis sebelumnya.

3. Dokumentasi

Berupa catatan maupun keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna menunjang perolehan data penulisan.

E. Instrumen Penulisan

Penulisan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil penulisan, sehingga kualitas hasil penulisan sangat tergantung pada instrumen pengumpulan data. Instrumen penulisan adalah penulis sendiri sebagai kunci instrument disesuaikan dengan metode yang digunakan. Instrument Penulisan dalam hal ini agar hasil penulisan bisa lebih akurat, lengkap, serta sistematis sehingga lebih mudah untuk diproses dan dapat mempermudah pekerjaan serta hasilnya lebih baik. Berdasarkan Teknik pengumpulan informasi yang digunakan, perlengkapan penulisan ini memakai pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penulis mengacu pada empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penulisan kualitatif, yaitu :

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan serta membuang data yang tidak digunakan dan mengorganisasinya dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Data Verification (Verifikasi Data)

Verifikasi data merupakan Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

4. Data Display (Penyajian Data)

Langkah terakhir yakni penyajian data. Pemaparan ini sebagai sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan mengambil tindakan analisis sajian data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Tahap berikutnya ialah uji keabsahan data yakni, konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas empat criteria, yaitu:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

ini berfungsi melaksanakan *inquiry* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Merupakan validitas eksternal pada penulisan kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar dapat memahami hasil penulisan, sehingga penulis menguraikannya secara rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya

3. *Dependability* (Realibilitas)

Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penulisan

4. *Confirmability* (Kepastian)

Uji ini merupakan menguji hasil penulisan yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

Berdasarkan hasil penulisan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Manado, diperoleh data mengenai Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membina akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Dalam uraian deskripsi data pada penulisan ini, disajikan berdasarkan apa yang telah diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

SMP Muhammadiyah 2 Manado merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang secara kolegal bersama lembaga pendidikan lainnya bertanggung jawab dan sangat berperan dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945 dan tujuan pendidikan nasional.

SMP Muhammadiyah 2 Manado berdiri sejak tahun 1974, yang awalnya hanya menggunakan gedung milik masyarakat (sewa) dan sejak tahun 1998 berkat optimalisasi potensi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Manado bersama dengan partisipasi masyarakat/warga Muhammadiyah, kini telah memiliki bangunan permanen 2 (dua) lantai dengan 8 (delapan) ruang belajar.

SMP Muhammadiyah berada di bagian utara Kota Manado tepatnya di Jalan Arie Lasut, Kelurahan Ternate Tanjung, Kecamatan Singkil. SMP Muhammadiyah dikenal bersebelahan dengan SMA Muhammadiyah Manado. Sekolah ini dibangun di atas persyarikatan yang luasnya 1044m.

1. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelejaraan dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan keagamaan
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya melalui kegiatan olahraga sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- d. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan komputerisasi secara optimal
- e. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan kesenian secara optimal
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan komite sekolah.

3. Tujuan Sekolah

- a. Unggul dalam kegiatan kegiatan keagamaan
- b. Unggul dalam prestasi olahraga
- c. Unggul dalam menggunakan komputerisasi
- d. Unggul dalam prestasi kesenian
- e. Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Profil Sekolah

| | |
|-----------------------|---------------------------|
| Nama Sekolah | SMP Muhammadiyah 2 Manado |
| Nomor Statistik (NSS) | 202176009006 |
| NPSN | 40102704 |
| Jenjang sekolah | SMP |
| Alamat sekolah | Jl. Arie Lasut No. 11 |
| Kelurahan, Kecamatan | Ternate Tanjung, Singkil |

| | |
|-------------------------|-------------------------------|
| Kab/Kota | Kota Manado |
| Provinsi | Sulawesi Utara |
| Kode pos | 95232 |
| Telepon dan faks email | 021-5725610 |
| E-mail | Smpmuhammadiyah2mdo@yahoo.com |
| Status sekolah | Swasta |
| Status Akreditasi/Tahun | A/2009 |
| Nama Kepala Sekolah | Abdul Rahman Habibie |
| Luas Lahan Sekolah | 2,080 M |
| Spesifikasi Bangunan | Permanen |
| Kerentanan Bencana | Banjir |
| Tahun berdiri sekolah | 1974 |

Sumber Data. Tata Usaha SMP Muhammadiyah 2 Manado

SMP Muhammadiyah 2 Manado merupakan sekolah menengah pertama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Manado. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran-pelajaran agama Islam. Selain itu, SMP Muhammadiyah 2 Manado memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 316/BAP-S/M-Sulut/XI/LL/2009. Sekolah ini menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN & Diesel. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari.

SMP Muhammadiyah 2 Manado beralamat di Jl. Arie Lasut, Ternate Tanjung, Kec. Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara, dengan kode pos 95232 dan berlokasi di kawasan rawan banjir, biasanya diakibatkan karena curah hujan terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai sehingga pihak sekolah terpaksa meliburkan peserta didik jika terjadi bencana. Sedangkan untuk luas lahan sekolah yaitu 2,080 m dengan bangunan 2 lantai.

E. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

| SARANA/PRASARANA | JUMLAH | KONDISI | | |
|---------------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | BAIK | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT |
| Meja Peserta Didik | 290 | 290 | | |
| Kursi Peserta Didik | 290 | 290 | | |
| Meja Guru | 14 | 14 | | |
| Kursi Guru | 14 | 14 | | |
| Ruang Kelas | 8 | 8 | | |
| Perpustakaan | 1 | 1 | | |
| Laboratorium | 2 | 2 | | |
| Ruang Pimpinan | 1 | 1 | | |
| Ruang Guru | 1 | 1 | | |
| Tempat Bermain / Olahraga | 1 | 1 | | |
| Toilet Peserta Didik | 2 | 2 | | |
| Toilet Guru | 1 | 1 | | |

Sumber Data. Tata Usaha SMP Muhammadiyah 2 Manado

SMP Muhammadiyah 2 Manado memiliki sarana dan prasarana dalam kondisi baik dilengkapi dengan Ventilasi dan pencahayaan ruangan yang memadai, kondisi ruang bersih, rapih dan terawat dengan baik. SMP Muhammadiyah 2 Manado memiliki ruang perpustakaan sesuai dengan persyaratan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dan berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati dan mendengar. Kondisi toilet di SMP Muhammadiyah 2 Manado bersih dan tidak berbau, dilengkapi dengan ketersediaan air bersih.

Toilet peserta didik dan guru juga terpisah antara laki-laki dan perempuan. SMP Muhammadiyah 2 Manado memiliki tempat bermain/olahraga yang berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.

F. Data Guru dan Peserta Didik

Tabel 4.3
Data Peserta Didik :

| DOMISILI ORANG TUA | KELAS | | | | | | JUMLAH AWAL | |
|--------------------------|-------|----|----|----|----|----|----------------|-----|
| | 7 | | 8 | | 9 | | L | P |
| | L | P | L | P | L | P | | |
| MANADO | 31 | 38 | 42 | 38 | 41 | 46 | 114 | 122 |
| LUAR MANADO | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| JUMLAH SISWA | 31 | 38 | 43 | 39 | 42 | 47 | 116 | 124 |
| JUMLAH ROMBEL | 2 | | 3 | | 3 | | 8 | |

Sumber Data : Guru SMP Muhammadiyah 2 Manado

Peserta didik adalah salah satu komponen yang paling utama didalam setiap penyelenggaraan Pendidikan. Peserta didik merupakan objek yang akan dibekali dan ditransformasikan ilmu pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan Pendidikan. Didalam proses belajar mengajar peserta didik menduduki perang yang sangat penting karena peserta didik menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. SMP Muhammadiyah 2 Manado memiliki 236 peserta didik yang berasal dari Manado dan 4 peserta didik lainnya berasal dari luar daerah, ada yang pindahan sekolah ada juga yang memang sebelumnya orang tuanya menikah dengan orang Manado. Namun meskipun demikian, warga sekolah SMP Muhammadiyah 2 Manado tetap menunjukkan rasa kebersamaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel 4.4
Data Guru

| GURU MAPEL | SERTIFIKASI | | | JUMLAH | NON SERTIFIKASI | | | JUMLAH |
|------------|-------------|-----|-----|--------|--------------------|-----|-----|--------|
| | PNS | GTY | GTT | | PNS | GTY | GTT | |

| | L | P | L | P | L | P | | L | P | L | P | L | P | |
|------------------------|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|---|---|---|----|
| AGAMA | | | | | | | | | | | | 1 | 1 | |
| PPKN | | | | 1 | | | | | | | | | 1 | |
| BAH. INDONESIA | | 1 | | | | | | | | | | 1 | 2 | |
| MATEMATIKA | | 1 | | | | | | | | | | | 1 | |
| BAHASA INGGRIS | | 1 | | | | | | | | | | | 1 | |
| IPA | | 1 | | | | | | | | | | | 1 | |
| IPS | | 2 | | | | | | | | | | | 2 | |
| SENI BUDAYA | | | | 1 | | | | | | | | | 1 | |
| PJOK | 1 | | | | | | | | | | | | 1 | |
| PRAKARYA | | | | | | | | | | | | 1 | 1 | |
| TIKOM | | | | | | | | | | | | 1 | 1 | |
| BIMBINGAN KONSELING | | | | | | | | | | | | | | |
| MULOK Kemuhmadiyah | | | | | | | | | | | | 1 | 1 | |
| Jumlah | 1 | 6 | | 2 | | | | | | | | 1 | 3 | 14 |

Sumber Data : Guru SMP Muhammadiyah 2 Manado

Pendidik merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan, Seperti yang terlihat di SMP Muhammadiyah 2 Manado bahwa tenaga pendidik juga merupakan komponen yang sangat penting bagi terselenggaranya proses Pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Selain itu pendidik juga harus mampu menciptakan dan mempersiapkan suasana kelas dan belajar yang nyaman agar peserta didik betah dan siap menerima materi yang akan diajarkan nanti. Artinya pendidik bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Jumlah Guru yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Manado sebanyak 14 guru yang terdiri dari 7 guru berstatus PNS, 2 Guru tetap Yayasan dan 4 guru tidak tetap, dimana masing-masing guru adalah guru yang berkompeten dibidangnya.

B. Temuan Penulisan

Hasil Wawancara

Hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis, memperoleh data mengenai kondisi kompetensi kepribadian guru serta Upaya revitalisasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini mengemukakan data yang sesuai dengan tujuan penulisan.

1. Kompetensi kepribadian guru di SMP Muhammadiyah 2 Manado.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Juni tahun 2023 di SMP Muhammadiyah 2 Manado, seperti yang telah kita ketahui bahwa guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, dimana kehadiran guru di tengah-tengah peserta didik menuntut agar lebih memaksimalkan perannya, tidak semata sebagai pendidik, namun juga pemberi dan pemantik inspirasi bagi peserta didik. maka dari itu peserta didik akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki. Dalam halnya guru yang selalu mematuhi aturan, seperti pada saat observasi bahwa hanya satu guru saja yang selalu hadir tepat waktu.

Seperti diungkapkan oleh Muhammad Al-Gazali selaku siswa kelas 8 bahwa:⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara, Muhammad Al-Ghazali, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruang kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 10.00 Wita

“Buat apa cepat-cepat masuk kelas, toh ibu/bapak guru nantinya juga akan terlambat masuk. Sungguh ironi ketika guru meminta kami untuk datang tepat waktu, namun mereka sering datang terlambat. Ketika guru tidak mengindahkan hal-hal kecil seperti itu, maka akan sulit untuk meminta kami agar disiplin seperti yang sering disampaikan di setiap apel pagi.

Dikatakan juga oleh Najwa Amu Selaku peserta didik kelas 8 bahwa:

“Banyak guru yang datang terlambat ke sekolah, pulang sebelum jam pelajaran sekolah berakhir, terlambat masuk ke kelas, dan sebagainya. Tidak adil rasanya jika kami peserta didik dihukum apabila datang terlambat, namun guru yang terlambat tidak diberi sanksi apa-apa.”⁵¹

Selanjutnya pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Syakil selaku peserta didik kelas 8 bahwa:

“Masih banyak guru yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan, seperti jarak rumah dan sekolah yang berjauhan serta beralasan mengantar anak terlebih dahulu ke sekolahnya. Jika guru saja melanggar aturan maka peserta didik tidak akan mematuhi apa yang disampaikan, karena jika guru terlambat maka dia bukan guru yang baik.”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara, Najwa Amu, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruangan kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 10.15 Wita

⁵² Hasil wawancara, Muhammad Taufan, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruangan kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 10.30 Wita

Persoalan lain yang penulis jumpai saat di lapangan yakni kurangnya kesadaran akan kebersihan dan kerapihan ruang kerja guru, Bilamana hanya penampilan saja yang diperhatikan namun tidak diimbangi dengan lingkungan sekitar adalah hal yang fatal, sebab Tindakan dan perbuatan kita pada lingkungan mencerminkan sikap dan pribadi kita sebagai pendidik.

Seperti di ungkapkan oleh peserta didik Dennis selaku siswa kelas 8 bahwa:

“Guru tidak menunjukkan contoh yang baik, dalam hal ini kebersihan dan kerapihan ruang kerjanya. Maka dari itu, masih banyak ditemui siswa-siswa yang mementingkan penampilannya tapi tidak dengan lingkungannya.”⁵³

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Hana Sofiana selaku siswi kelas 8 bahwa:

“Jika guru tidak memperhatikan hal-hal kecil seperti kebersihan dan kerapihan ruang kerja bagaimana kiranya bisa memperhatikan hal-hal yang besar.”⁵⁴

Kondisi lainnya yang penulis temui dilapangan yakni ketika tidak adanya guru pengganti saat guru yang bertugas berhalangan untuk hadir. Dalam hal ini mencerminkan pribadi guru belum memiliki etos kerja yang baik sebagai guru. Kualitas peserta didik yang sering di

⁵³ Hasil wawancara, Widi, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruangan kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 10.15 Wita

⁵⁴ Hasil wawancara, Muhammad Taufan, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruangan kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 10.45 Wita

tinggalkan guru akan menurun karena mereka sering kurang maksimal dalam belajarnya, kemungkinan tidak belajar. Mereka datang untuk menuntut ilmu, tetapi di dalam kelas tidak terjadi pembelajaran.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Salsabila Rumpa selaku siswa kelas 8 bahwa:

“Ketika ada guru mata Pelajaran yang berhalangan hadir entah itu sakit, izin maupun mendapat tugas di luar. Kami sekelas tidak disediakan guru pengganti, ditambah lagi tidak adanya pengawasan dari guru yang lain. Sehingga ini yang membuat kelas tidak terkontrol dan lebih bebas melakukan apa saja.”⁵⁵

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Muhammad Al Gazali selaku siswa kelas 8 bahwa:

“Ketika ada dua kelas yang guru mata pelajarannya tidak hadir dalam waktu yang bersamaan, kami sering diganggu oleh peserta didik dari kelas yang lain. Apalagi siswa laki-laki, yang karena mereka dilarang main bola di jam mata Pelajaran, maka mereka bermain bola di dalam kelas. Hal ini sangat mengganggu fokus belajar peserta didik yang lain.”⁵⁶

2. Bentuk Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru

Revitalisasi kompetensi kepribadian guru merupakan Upaya yang perlu diperkuat. Revitalisasi harus dimulai dari guru itu sendiri sebab guru

⁵⁵ Hasil wawancara, Najwa Amu, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruangan kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 10.15 Wita

⁵⁶ Hasil wawancara, Muhammad Al Ghazali, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruangan kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 10.00 Wita

adalah cerminan dari peserta didik. Bentuk revitalisasi ini tidak lain bertujuan untuk membina akhlak peserta didik.

Adapun wawancara yang penulis lakukan kepada Guru mata Pelajaran Kemuhammadiyaan Bernama Ibu Fitria Bilondatu bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tentu selalu saya ajarkan kepada murid saya untuk berakhlak yang baik. Walaupun di beberapa kesempatan saya kesulitan dalam menghadapi mereka karena perbedaan tumbuh dan kembang setiap anak tentu tidak sama. Namun dari setiap proses yang saya lalui ini membentuk saya untuk tahu betul makna sabar. Tidak cukup hanya keteladanan dari saya pribadi, saya membutuhkan kerja sama antar guru. Karena Tidak mungkin saya seorang diri bisa memberikan perhatian secara penuh kepada seluruh peserta didik. Itulah yang menjadi faktor penghambat bagi guru, yakni kurang kerja sama dalam menerapkan hal-hal yang telah menjadi kesepakatan bersama sejak awal. Sehingga hal tersebut sangat berdampak pada perilaku siswa. Saat ini kedisiplinan menjadi topik utama dilingkungan sekolah, tidak hanya itu bahkan kami telah menerima banyak saran dan pendapat dari pihak orang tua. Setelah melakukan beberapa kali evaluasi dalam rapat dan belum mendapatkan hasil. Maka Langkah yang kami ambil saat ini sebagai ikhtiar untuk sebuah perubahan maak kami memberikan Hadiah (*Reward*) Kepada Guru maupun peserta didik yang datang awal/tepat waktu dalam kurun waktu selama 3 bulan berturut-

turut.”⁵⁷

Langkah ini menjadi awal baru bagi seluruh komponen lingkungan sekolah agar menjadi kebiasaan baru yang tentunya positif. Untuk segi kerapihan, Guru bekerja sama dengan pengurus OSIS Sekolah agar bisa membantu Guru dalam mendisiplinkan kerapihan pakaian. Guru-guru pun tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, yakni dengan mulai memperhatikan Kembali pribadi sebelum mulai mengajarkan. Selain itu, mulai saat ini kebersihan dan kerapihan pribadi akan diimbangi dengan ruangan tempat mengajar dari awal hingga selesai jam Pelajaran.

Guru yang sedang izin berhalangan untuk dapat masuk di jam Pelajaran, Langkah yang kami ambil ialah mulai memperbaiki komunikasi antar sesama guru. Kami sadar bahwa kordinasi yang menurun antar guru ternyata sangat berpengaruh pada murid-murid, maka dari itu Upaya yang kami lakukan selain komunikasi yakni meningkatkan kepedulian sosial dengan menambah beberapa aktivitas atau agenda di luar sekolah bersama peserta didik maupun guru.

Hal ini tentunya, lebih membuat kami antar peserta didik maupun Guru lebih saling mengenal dan lebih banyak mendapatkan informasi yang tidak kami dapatkan disekolah sekolah sebab padatnya jadwal sekolah. Kegiatan yang kami lakukan ialah mengikuti pengajian bersama.

⁵⁷ Hasil wawancara, Fitria Bilondatu, Guru di SMP Muhammadiyah 2 Manado, di ruangan kelas Guru, Senin 14 Juli 2023, Pada pukul 14.00 Wita

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada 18 Agustus 2023 bahwa benar guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Manado mulai membiasakan diri untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mulai dari kedisiplinan hingga kepekaan sosial yang terjalin antar sesama mereka. Penulis juga melihat pada saat peserta didik bersama guru mengikuti kegiatan pengajian bersama berkali-kali diluar agenda sekolah. Penulis Hal tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar kepada siswa, jika ada nilai-nilai yang mereka tidak dapatkan di sekolah (formal) mereka bisa mendapatkan di kajian-kajian (nonformal). Dari sini dapat dilihat bahwa, guru telah berupaya untuk memberikan teladan di sekolah namun juga di luar lingkungan sekolah, Untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan menjadi teladan dimanapun berada.

C. Pembahasan Hasil Penulisan

Hasil penulisan yang didasarkan dari dua permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan utama, yang pertama adalah bagaimana kondisi kompetensi kepribadian guru dan yang ke dua adalah bagaimana bentuk revitalisasi kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Setelah penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penulis menemukan bahwa kondisi kompetensi kepribadian guru sangat memprihatinkan, banyak yang hanya melakukan pekerjaan mulia ini sebatas mentutaskan tanggung jawab dan jauh dari kata cukup secara kualitas. Situasi demikian tentu mengharuskan setiap

penyelenggara Pendidikan untuk lebih memperhatikan kualitas dari para guru karena posisinya yang begitu sentral dalam mata rantai transformasi ilmu pengetahuan.

Guru merupakan seorang pendidik yang seharusnya menularkan karakter yang baik kepada siswanya, sebab tugas guru pada dasarnya bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan (*transfer of know-lage*) tapi juga mentransfer nilai atau karakter yang baik (*transfer of value*).⁵⁸ Ketika guru ingin menanamkan sikap disiplin kepada peserta didiknya, maka sebaiknya guru terlebih dahulu mendisiplinkan dirinya, artinya jika guru tidak senang melihat siswanya datang terlambat ke sekolah maka guru harus terlebih dahulu harus dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu.

Fenomena yang terjadi di lapangan, apabila guru datang terlambat sudah dapat dipastikan selain proses belajar mengajar menjadi kacau, situasi kelas menjadi tidak tertib, sehingga besar berdampak pada kelas yang tidak terkontrol. Hal tersebut menurut penulis tidak bisa dibenarkan, sebab guru adalah sosok yang seharusnya digugu dan ditiru. Jika keterlambatan guru menjadi suatu kebiasaan, maka sudah pasti akan berdampak buruk bagi akhlak peserta didik. Maka dari itu, perlunya upaya revitalisasi yang diambil oleh guru sebagai Langkah awal dalam pembiasaan dari hal-hal negative ke positif dengan memberikan rewards kepada yang disiplin waktu selama tiga bulan berturut-turut. Hal ini tidak hanya berlaku pada guru, namun juga

⁵⁸ Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h.90

keseluruh peserta didik. Kebijakan positif yang diambil ini memang kecil, namun pengaruhnya sungguh besar.

Pemberian reward ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif yakni hadiah atau penghargaan atau imbalan sebagai salah satu alat untuk peningkatan motivasi bagi para guru agar lebih giat usahanya untuk merevitalisasi kedisiplinan. Pemberian reward tersebut berhasil menambah semangat guru untuk bekerja lebih positif.⁵⁹

Selain itu, Terkait kebersihan dan kerapihan yang ada di ruang kerja guru maupun kelas yang penulis temui di lokasi penulisan, sangat tidak baik untuk diikuti. Menurut penulis, kecenderungan terhadap kebiasaan-kebiasaan negatif lambat laun akan membentuk sikap. Sikap yang melekat kemudian akan menjadi kepribadian dan jika dibiarkan lama semakin sulit untuk diubah.

Hasil riset ini tidak sesuai dengan karakteristik kompetensi kepribadian guru, karena keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian guru itu sendiri. Jika Guru selalu mengajarkan tentang keberhasilan dan kerapihan pada setiap pembelajaran, namun pribadinya tidak mencerminkan dengan apa yang diucapkan maka sesungguhnya guru itu tidak jujur.

Karena perkataannya tidak sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

Padahal tercapainya tujuan sekolah tentu muaranya tergantung pada mutu

⁵⁹ Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi belajar dengan pemberian Reward dan punishment yang positif" Jurnal Edunomic, Vol.6 No.2 (September 2018), h.94

sekolah tersebut dalam hal ini guru yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik.⁶⁰ Untuk itu menurut penulis, sebelum guru mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik seperti, memberikan cerita-cerita tentang nilai-nilai kejujuran atau mendiskusikan pentingnya kejujuran.

Hal tersebut harus diawali dari guru itu sendiri. Jika perbuatannya berbanding terbalik dengan apa yang diajarkan seperti hal-hal kecil contoh kebersihan dan kerapihan yang telah disebutkan di awal maka sudah pasti peserta didik tidak akan mengimplementasikan apa yang disampaikan gurunya. Karena sebuah penelitian yang penulis dapatkan, kata-kata hanya berpengaruh kepada orang lain sebanyak 7% sedangkan perbuatan sebanyak 55%.⁶¹ Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak yang berjuang di garda terdepan dalam sebuah perubahan mendidik generasi bangsa maka perlu untuk merevitalisasi hal-hal kecil seperti ini, sebab pengaruhnya sangat besar pada peserta didik. Untuk itu guru melaksanakannya dengan cara pembiasaan agar dapat menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga menjadi teladan bagi peserta didik.

Problematika selanjutnya yang penulis temukan di lokasi penulisan ialah maraknya siswa di luar kelas pada jam pelajaran disebabkan disharmonisasi antar guru serta kurangnya kesadaran masing-masing guru

⁶⁰ Muhammad Munif, "Strategi Guru dalam membentuk siswa melalui nilai-nilai kejujuran", *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.5 No.2, (September 2021), h.164

⁶¹ Indriati Yulistiani, "Komunikasi yang efektif dengan Bahasa tubuh" *Jurnal Abdimas* Vol.7 No.4, (Juni 2021), h.282

untuk menggantikan sementara jika ada guru yang tidak hadir. Guru yang berhalangan hadir hanya meninggalkan tugas kepada peserta didik tanpa meminta pengawasan dari guru yang lain. Inilah kondisi dan realitas yang penulis temui di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Menurut penulis, hal ini sangat memprihatinkan apabila kondisi seperti ini terus dibiarkan tanpa adanya penanganan serius. Karena selain kelas tidak terkontrol juga akan mengganggu kenyamanan belajar kelas yang bersebelahan. Tentunya hal ini berdampak buruk bagi peserta didik.

Di dalam proses pembelajaran, guru bukan semata rangkaian proses menyampaikan atau mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Jauh daripada itu, guru juga memiliki peran kunci dalam membina yang menyangkut ranah nurani dan usaha sadar dalam pembentukan keteladanan, pola pikir dan nilai akhlak. Dalam situasi semacam ini, salah satu alternatif yang umum digunakan adalah memberikan tugas kepada siswa sebagai pengganti pengajaran langsung dari guru.

Pemberian tugas sebagai pengganti guru adalah pilihan yang dapat digunakan dalam situasi darurat atau ketika guru tidak dapat hadir. Namun, penting untuk diingat bahwa tugas tidak selalu dapat menggantikan semua aspek penting dari interaksi guru-siswa. Guru adalah aktor utama yang menjadi teladan bagi peserta didik mulai dari penampilannya sampai

keterampilan berkomunikasi dll.⁶² Jika sang aktor tidak ada di tempat, maka peserta didik akan sulit meneladani segala aspek positif dari guru.

Menurut penulis, karena satu guru tidak cukup untuk membina ribuan peserta didik maka diperlukan kolaborasi yang kuat dengan memperbaiki komunikasi dengan menjaga keharmonisan atau kehangatan antar sesama guru. Dari kerhamornisan tersebut, maka akan terjalin kordinasi yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya, perlu adanya ketersediaan guru pengganti jika ada guru yang berhalangan hadir karena sakit, dinas luar atau alasan lain yang menyebabkan guru tersebut tidak dapat masuk kelas.

Dalam proses pembelajaran rasa nyaman ini sangat dibutuhkan, karena hal ini akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Jika peserta didik dapat merasakan kenyamanan selama proses pembelajaran disebabkan tidak adanya guru, maka dapat dipastikan peserta didik itu mampu menerima materi dengan baik. lain halnya jika, selama proses pembelajaran peserta didik merasa tidak nyaman, otomatis dia kurang fokus pada materi yang disampaikan dan dapat menyebabkan gagalnya proses transfer pengetahuan maupun transfer nilai pada peserta didik. Hal ini tentunya sesuai dengan Undang-undang pasal 20 No.14 tahun 2005 tentang

⁶² Lickona T, *“Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab”*. (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h.38

Guru dan Dosen yakni menciptakan suasana yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis dan dialogis.⁶³

⁶³ Tim Penulis, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika 2006), h.23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penulisan tentang revitalisasi kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta di SMP Muhammadiyah 2 Manado, kemudian menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu :

1. **Kondisi Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Muhammadiyah 2 Manado**

Banyak yang hanya melakukan pekerjaan mulia ini ala kadarnya sebatas mentutaskan tanggung jawab dan jauh dari kata cukup secara kualitas. Situasi demikian tentu mengharuskan setiap penyelenggara Pendidikan untuk lebih memperhatikan kualitas dari para guru karena posisinya yang begitu sentral dalam mata rantai transformasi ilmu pengetahuan.

2. **Untuk itu upaya revitalisasi yang diambil oleh guru sebagai Langkah awal dalam pembiasaan dari hal-hal negatif ke positif dengan memberikan rewards kepada yang disiplin waktu selama tiga bulan berturut-turut. Hal ini berlaku kepada peserta didik maupun guru. Kebijakan positif yang diambil ini memang kecil, namun pengaruhnya sungguh besar. Terkait kebersihan dan kerapihan, perlu digaris bawahi bahwa setiap aspek perilaku suatu**

individu mempengaruhi karakter dirinya dan lingkungannya. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak yang berjuang di garda terdepan dalam sebuah perubahan mendidik generasi bangsa maka perlu untuk merevitalisasi hal-hal kecil seperti ini, sebab pengaruhnya sangat besar pada peserta didik. Selanjutnya, dalam hal guru pengganti yakni dengan meningkatkan kordinasi antar sesama. Dalam hal ini hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama guru ikut menciptakan kedisiplinan yang baik.

Karena satu guru tidak cukup untuk membina seluruh peserta didik maka diperlukan kolaborasi yang kuat dengan memperbaiki komunikasi dengan menjaga keharmonisan atau kehangatan antar sesama guru agar terbinanya akhlak peserta didik yang mulia. Kemudian untuk upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, membuat program keagamaan, memberikan hadiah jika ada yang disiplin serta memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi teladan.

B. Saran

Demi kemajuan SMP Muhammadiyah 2 Manado untuk ke depan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan pertimbangan.

1. Kepada Kepala Sekolah dan Guru agar supaya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, tentunya dimulai dari hal-hal yang

terkecil terdahulu. Karena kita akan mampu membuat suatu perubahan besar dimulai dari hal-hal yang kecil.

2. Kepada pembaca pada umumnya, diharapkan agar tidak mengabaikan pentingnya saling mengingatkan satu sama lain dalam hal akhlak, karena seluruh komponen pada hakikatnya saling terhubung satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, “Perspektif Islam tentang kedudukan dan peranan guru dalam pendidikan” *Jurnal Pendidikan*, Vol.11 No.2, April 2020
- Basrowi, “Dimensi sosiologi sekolah berkeadilan menurut perspektif masyarakat pendidikan” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.4 No.1 April 2007
- Darajat Zakiyah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Fawaid Imam, “Rekonstruksi makna Ing Ngarso Sung Tulodo, Imadyo Mangunkarso, Tur Wuri Handayani oleh Ki Hajar Dewantara” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1, Oktber 2021
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 1996
- Hart Michael, *The 100: A Ranking of the most influential persons in history*, New York: Publishing company 1978
- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Komalasari Shanty, “Ikhlas spiritualitas terhadap profesionalisme guru pada pondok pesantren” *Jurnal Al-Husna*, Vol.1 No.3, Desember 2020
- Lickona Thomas, *Educating for Character: Mendidik untuk membentuk karakter*, Jakarta: Bumi Aksara 2012
- Mulyani Fitri, “Konsep kompetensi Guru dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” *Jurnal Pendidikan* Vol.3 No, Januari 2009

- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Gaya Media Pratama 2005
- Payong Marselur, *Sertifikasi profesi guru konsep dasar, problematika, implementasinya*, Jakarta: Indeks 2011
- Rofa'ah, *Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish 2016
- Razali Mutiara, "Transformasi semangat kebangkitan kota Hiroshima dan Kesennuma di Jepang ke Pesantren di Indonesia" *Jurnal Media Syariah*, Vol.15 No.2, Desember 2013
- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta 2011
- Samrin, "Pendidikan Karakter: Sebuah pendekatan Nilai" *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9 No.1, Januari 2016
- Shofan Moh, *Merawat pemikiran Buya Shafi: Keindonesiaaan dan kemanusiaan*, Jakarta: Maarif Institute for culture and humanity 2019
- Sriyatun, "Urgensi keteladanan dalam pendidikan Islam" *Junral studi kemahasiswaan*, Vo.1 No.1 April 2021
- Tim Penulis, *Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika 2006
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gita Media Pers 2006

Widodo Syukri, "Politik pendidikan nasional dalam bingkai Undang-undang system Pendidikan Nasional" *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol.17 No.2, Oktober 2012

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara 1996

Zamroni Agus, *Mencreahkan ESQ dan keteladanan Kepala Sekolah*, Jakarta: Indocamp 2014

Ainain, Ali Khalil Abu. 1985. *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*. T.tp.: Dar al-Fikr al-,Arabiy.

Al-Ghazali, Imam. 1995. *Teosofia Al-Qur'an*. Terj. oleh M. Luqman Hakiem dan Hosen Arjaz Jamad. Surabaya: Risalah Gusti. Al-Hadits al-Nabawiy.

Al-Jarjani, „Ali Ibn Muhammad. 1988. *Kitab al-Ta'rifat*. Beirut: Daral-Kutub al-Ilmiyyah Al-Qura'an al-Karim.

Ary Ginanjar Agustian. 2005. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta:Penerbit Arga.

Faisal Ismail. 1988. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press.

Muka Sa'id. 1986. *Etika Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sultani, Gulam Reza. 2004. Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa. Terj. oleh
Abdullah Ali. Jakarta: Pustaka Zahra.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Kamus Besar Bahasa
Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Pertama Edisi III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor: B-1507/In. 25/F.II/TL.00.1/05/2023
Sifat: Penting
Lamp: -
Hal: Permohonan Izin Penelitian

Manado, 26 Mei 2023

Kepada Yth :
Kepala SMP Muhammadiyah 2 Manado

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini:

Nama: Ainun Rasyid
NIM: 20123204
Semester: VI (Enam)
Prodi: Pendidikan Agama Islam
Fakult: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

yang dimaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si
2. Alimudin Bin Rusli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Agustus 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Assalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga.


Mumainah

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip



MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DAERAH KOTA MANADO
SMP MUHAMMADIYAH 2 MANADO
NSS: Q05012001 NSS: 202176009006
Jl.arie lasut kel.ternate tanjung kec. Singkil kota manado, 95232

Nomor : 14/41.3/14620/SMPM2/AP2024 Manado, 15 Juni 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Manado
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan hormat
Menindak lanjuti surat dari IAIN Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor B-1507/In.25/F.II/TL.00.1/05/2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian,
maka dengan ini selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Manado
memberikan izin kepada:

Nama : Ainun Rasyid
NIM : 20.1.2.3204
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi selama 3 bulan.
Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana
semestinya.

An. Kepala Sekolah

Drs. A.B. Habibie SE.MM

Tembusan
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Manado



MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DAERAH KOTA MANADO
SMP MUHAMMADIYAH 2 MANADO
NSS: Q05012001 NSS: 202176009006
Jl. arie lasut kel. ternate tanjung kec. Singkil kota manado, 95232

SURAT KETERANGAN

Nomor: 14 / 471 - 3 / 111620 / SMP M 2 / AP / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. A.R. Habibie, SE.MM
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Manado

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ainun Rasyid
Nim : 20123204
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Manado pada bulan Juni s.d. Agustus 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi Tugas Akhir yang berjudul "Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam membina Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Sekolah

Drs. A.R. Habibie, SE.MM

Tembusan
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Manado

PROFIL

KOTA MANADO

Kota Manado sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara mempunyai fungsi dan peran cukup penting sebagai pusat pemerintahan, pusat jasa dan perdagangan serta pusat pelayanan berbagai fasilitas seperti pendidikan, kesehatan dan perbankan. Dilihat dari letak geografis, Kota Manado mempunyai posisi yang sangat strategis, yaitu terletak di bibir Pasifik dan menjadi pintu gerbang utama masuknya kapal dan investasi dari negara-negara maju di Asia Pasifik seperti Jepang, Korea, Cina, Taiwan bahkan Amerika Serikat.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Manado jumlah penduduk Manado mencapai angka 517.226 jiwa. Dengan total luas wilayah Manado sebesar 157,26 kilometer (km) persegi maka angka kepadatan penduduk saat ini mencapai 3.288,98 jiwa/km. Angka kepadatan penduduk ini pun menunjukkan dalam setiap satu km persegi terdapat sebanyak 3.288 penduduk. Dengan demikian Manado dapat dikategorikan sebagai kota besar di Indonesia.

luas Wilayah Sulawesi Utara adalah 13.852 km² yang terbagi atas 11 kabupaten dan empat kota. Yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan kabupaten dengan wilayah terluas, yaitu 2.872 km² atau 20,73 persen dari wilayah Sulawesi utara kemudian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kota Bitung, Kotamobagu, Kota Manado dan Kota Tomohon.

DAFTAR INFORMAN

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------------------|---------------|
| 1. | Fitri Bilondatu | Guru |
| 2. | Muhammad Al Ghazali | Peserta Didik |
| 3. | Daanish Alqadri Putra Arid | Peserta Didik |
| 4. | Shaaril Riskullah Caesar Kalui | Peserta Didik |
| 5. | Najwa Amu | Peserta Didik |
| 6. | Hana Sofiana Bachdar | Peserta Didik |
| 7. | Ify Rumpa | Peserta Didik |

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program Pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Manado meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pada pelaksanaan program Pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Manado

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya*Unit kantor/ruang kerja
3. Ruang kelas
4. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
7. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program Pendidikan akhlak

Catatan Lapangan

Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam membina
Akhlah Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado

Lokasi : SMP Muhammadiyah 2 Manado

Waktu Pelaksanaan : 08:00 Wita

Hari/Tanggal : 20 Juni 2023

Pada hari Selasa tanggal 20 Juni tepatnya pada pukul 08.00 Wita setibanya di SMP Muhammadiyah 2 Manado, saya menemui Ibu Fitria Bilondatu selaku Guru mata pelajaran kemuhammadiyaan. Saya diantar menuju ruang tata usaha untuk memasukkan surat permohonan penelitian sekaligus melakukan wawancara kepada peserta didik. Hari itu, saya mendapat informasi untuk belum melakukan wawancara kepada guru karena pihak sekolah akan mengadakan rapat untuk penerimaan raport dilanjutkan dengan mengisi nilai raport peserta didik. Guru tersebut menyarankan untuk datang pada hari berikutnya yaitu pada hari jumat. Namun, karena jadwal mata Pelajaran sudah selesai, saya diizinkan untuk melakukan wawancara kepada peserta didik. Hari itu, banyak peserta didik yang tidak hadir.

Saya diantar menuju kelas VIII oleh Ibu Fitria Bilondatu selaku wali kelas guna melakukan wawancara. Saya diperkenalkan oleh peserta didik berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang Perempuan. Saya menyampaikan hal yang berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan, mulai dari awal hingga akhir.

Sekitar jam 10.00 setelah diperkenalkan oleh Ibu Fitria Bilondatu kepada 6 orang peserta didik, Guru tersebut memohon izin meninggalkan ruangan kelas untuk mengikuti rapat bersama pihak sekolah. Sebelum mengajukan beberapa pertanyaan, saya mencoba untuk berkenalan terlebih dahulu agar peserta didik merasa nyaman saat pelaksanaan wawancara dan tidak terkesan kaku serta monoton. Pelaksanaan wawancara ini tidak sesuai yang diharapkan. Peserta didik tidak fokus menjawab dan kesulitan memahaminya. Keadaan ini menuntut saya untuk terus melakukan percobaan dengan berbagai cara agar siswa mau aktif dan berfikir sesuai serta fokus dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian saya coba untuk mengarahkan dan menjelaskan tujuan wawancara ini, agar peserta didik mengarahkan perhatian mereka karena di dalam ruangan kelas ada peserta didik lain yang sedang bermain.

Kemudian saya memberikan kesempatan untuk bertanya apabila dalam daftar pertanyaan ada yang belum jelas menggunakan Bahasa yang mudah mereka pahami yaitu Bahasa Manado. Pertemuan ini berlangsung kurang lebih 1 jam yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru serta upaya pembinaan akhlak yang dilakukan guru. Setelah selesai melaksanakan wawancara, lalu saya meminta dokumentasi bersama mereka untuk dilampirkan pada skripsi. Setelah mendapat informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya saya memohon pamit setelah selesai wawancara.

Catatan Lapangan

Revitalisasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam membina Akhlak Peserta
Didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado

Lokasi : SMP Muhammadiyah 2 Manado

Waktu Pelaksanaan : 10:00 Wita

Hari/Tanggal : 23 Juni 2023

Pada hari jumat tepatnya pada Jumat 23 Juni 2023 pukul 10.00 saya tiba di lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 2 Manado. Saya diantar oleh satpam ke ruang tata usaha untuk melakukan wawancara kepada Guru. Ketika saya tiba di ruang tata usaha, ada staf tata usaha lainnya yang sedang sibuk bekerja.

Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan guru untuk datang ke sekolah dengan tujuan untuk wawancara. Saya menanyakan lewat pesan singkat untuk menemui guru secara langsung dan menanyakan mengenai tempat untuk wawancara yang kedua. Akhirnya beliau setuju untuk melaksanakan wawancara dan menentukan tempat wawancara di ruang tata usaha ketika jam istirahat.

Sebelum proses wawancara dimulai, Ibu Fitria meminta izin kepada saya menunggu 10-15 menit untuk menyelesaikan pekerjaannya. Setelah beliau sudah selesai dengan pekerjaannya saya langsung menghampirinya. Sebelum melakukan wawancara, saya memperkenalkan diri dan menjelaskan Kembali maksud dan tujuan kepada informan. Informan dalam penelitian ini ada Ibu Fitria Bilonatu, seorang Guru wali kelas yang mengajar mata Pelajaran kemuhammadiyaan sekaligus membidangi staf tata usaha.

Beliau sudah mengajar selama 5 Tahun. Ketika proses wawancara berlangsung guru ini terlihat sangat terbuka, sehingga memudahkan saya dalam mencari informasi. Guru tersebut terlihat sangat memperhatikan semua pertanyaan saya dan menjawab pertanyaan secara lengkap.

Proses wawancara berlangsung sekitar kurang lebih 2 jam, setelah saya merasa bahwa data yang diperlukan sudah cukup, saya segera mengakhiri proses wawancara karena Ibu Fitria masih ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan

PEDOMAN WAWANCARA**Pertanyaan untuk Guru (Informan)**

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu dalam menghadapi peserta didik yang berbeda karakter di sekolah ini?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab di sekolah ini?
3. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah ini?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait dengan kepedulian sosial di sekolah ini?
5. Apakah ada program kegiatan pembinaan akhlak yang dibuat oleh guru di sekolah ini?
6. Seperti apa program kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah ini?
7. Bagaimana pola pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah ini?
8. Bagaimana metode guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?
9. Bagaimana evaluasi Bapak/Ibu terkait dengan pelaksanaan program kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah ini?
10. Apa saja faktor pendukung penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?
11. Apa saja faktor penghambat penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?
12. Bagaimana Solusi mengatasi faktor penghambat penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA**Pertanyaan untuk Peserta Didik (Informan)**

1. Bagaimana penilaian anda sebagai peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado terkait dengan kedisiplinan guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab di sekolah ini?
2. Bagaimana pandangan anda sebagai peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado terkait dengan pembawaan guru saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah?
3. Bagaimana pendapat anda sebagai peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Manado terkait dengan akhlak/perilaku guru di sekolah?
4. Apakah ada program kegiatan pembinaan akhlak peserta didik yang dibuat oleh guru wali kelas di sekolah ini?
5. Seperti apa program kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah ini?

Matriks Pedoman Wawancara Guru

| No. | Pertanyaan | Narasumber | Waktu | Hasil Wawancara |
|-----|--|----------------------|--------------|---|
| 1. | Bagaimana penilaian Bapak/Ibu dalam menghadapi peserta didik yang berbeda karakter di sekolah ini? | Ibu Fitria Bilondatu | 23 Juni 2023 | Menurut saya, karena setiap siswa masing-masing dari mereka memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda tentunya cara menyikapinya juga berbeda. Misalnya, saya sangat bersyukur jika dihadapkan dengan siswa yang mudah diatur berbeda dengan siswa yang sulit diatur, saya menggunakan beberapa strategi dalam menyikapinya. Pertama, saya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan mencari tahu latar belakang atau sebab yang mempengaruhi sikapnya menjadi sulit untuk diatur. Contoh, sering melanggar aturan dan tidak disiplin. Maka yang saya lakukan terlebih dahulu yakni tidak langsung memarahinya sebelum mengetahui sebabnya. Biasanya, yang saya lakukan Ketika ada siswa yang seperti itu, Langkah pertamanya yang saya ambil yakni menegur secara halus dengan menanyakan kondisi atau kabarnya. Saya tidak mau seperti guru yang lain, Ketika misal ada siswa yang terlambat langsung dihakimi tanpa bertanya kepada siswanya. Karena saya percaya, setiap siswa mempunyai alasan sehingga menyebabkan mereka berperilaku seperti itu. |

| | | | |
|----|---|--|---|
| 2. | Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab di sekolah ini? | | <p>Bagi saya pribadi ini merupakan hal yang sulit, karena masih ada kendala juga dalam menyelesaikannya. Misalnya, disekolah ini saya diberi Amanah tidak hanya sebagai guru kemuhammadiyaan namun juga merangkap sebagai guru wali kelas dan staf administrasi. Inilah yang membuat saya sering kewalahan. Namun di beberapa persoalan lain saya mendapat solusinya, salah satunya yakni dalam menertibkan kelas. Ketika saya dipanggil ke sekolah untuk mengetik suatu file tentu saat itu kelas saya tinggal. Maka saya mencari siswa yang dapat dipercaya untuk kemudian diberikan amanah yakni menjadi seksi keamanan. Agar menjaga keamanan kelas. Setelah selesai dari urusan saya langsung kembali ke dalam kelas. Indikator siswa yang saya ambil untuk mendapat Amanah ialah ketua kelas.</p> |
| 3. | Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah ini? | | <p>Dalam hal mendisiplinkan peserta didik saya akui tidak bisa sendiri. Maka strategi yang saya ambil yakni melibatkan orang tua siswa. Karena tidak semua orang tua disekolah ini yang peduli akan hal ini. Setelah diusut, saya mendapati bahwasanya latar belakang orang tua disini rata-ratanya adalah pedagang. Dimana waktu mereka bersama anak itu sangat singkat. Ada siswa yang sebelum berangkat ke sekolah orangtuanya sudah dipasar sampai mereka pulang sekolah</p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | <p>orang tuanya juga belum balik. Jadi saya meminta nomor telepon setiap dari orang tua siswa untuk kemudian menginformasikan melalui telepon seluler terkait hal-hal dari siswa yang menjadi catatan saya. Hal-hal tersebut seperti tingkah lakunya di dalam kelas dan absen yang saya rangkum per setiap semester atau tiga semester. Melalui saran aini, saya juga memberikan penjelasan dan meminta kerja sama dari pihak orang tua karena perkembangan anak tidak akan berhasil jika hanya digantungkan pada guru semata, tanpa kerja sama dari orang tuanya. Karena selain perhatian yang diberikan guru kepada siswanya di sekolah, setiap anak juga butuh perhatian dari orang tuanya. Hal ini mencegah agar siswa tidak mencari perhatian pada hal yang negatif.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait dengan kepedulian sosial di sekolah ini?</p> | | <p>Untuk kepedulian sosial di sekolah masih bisa dikatakan baik ya, atau lebih tepatnya komunikasi belum efektif. Saya mengatakan seperti itu dikarenakan ada suatu kejadian soal komunikasi yang berdampak sangat tidak baik bagi siswa. Salah satunya ialah ada guru yang lebih mementingkan urusan pribadi dan tidak menginfokan ke kepala sekolah dan guru-guru sehingga mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan banyak siswa berkeliraran</p> |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | | | dikarenakan tidak ada guru yang masuk, nah itu menurut pandangan saya harus ada kebijakan dari kepala sekolah dan juga kerja sama agar hal tersebut tidak terulang Kembali. |
| 5. | Apakah ada program kegiatan pembinaan akhlak yang dibuat oleh guru di sekolah ini? | | | Kalau untuk guru-guru sendiri, program kegiatan pembinaan akhlak siswa itu dilaksanakan pada setiap masuk kelas yang dilakukan oleh tiap-tiap guru. Jadi sebelum kegiatan belajar mengajar dimurai, guru-guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada seluruh siswa. Tidak dapat dipungkiri disekolah terdapat beberapa masalah kecil. Seperti misalnya sampah yang tidak pada tempatnya, ini merupakan hal yang tidak baik. Maka dari itu guru memberikan arahan. |
| 6. | Seperti apa program kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah ini? | | | Kegiatan pembinaan akhlak yang diselenggarakan sekolah adalah tadzkir. Jadi setiap kegiatan tadzkir disampaikan dan diberi arahan kepada seluruh siswa, namun tidak hanya itu, setiap apel pagi juga selalu diarahkan. Selain itu disekolah juga diselenggarakan kegiatan mengaji atau tadarus yang dilakukan setiap hari selasa, rabu dan kamis. Kegiatan ini dilaksanakan |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | | <p>setelah apel pagi mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00. Sedangkan kegiatan belajar mengajar itu dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 14.00. Jadi untuk kegiatan pembinaan siswa dilaksanakan pada kegiatan tersebut.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana pola pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah ini?</p> | | | <p>Baik untuk polanya, misal untuk kegiatan tadzkir dilakukan oleh Pembina tadzkir. Kegiatan Tadzkir dilakukan dua minggu sekali. Kegiatan ini dijadwalkan dua minggu sekali karena selain tadzkir sekolah juga menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih atau sering disebut jum'at pagi bersih lingkungan anda. Jadi pekan pertama tadzkir, pekan kedua kegiatan bersih-bersih. Untuk petugas tadzkir itu dibagi kepada setiap kelas. Minggu pertama kelas 7, minggu selanjutnya kelas 8 dan seterusnya. Dalam kegiatan tadzkir juga ada sesi ceramah, Dimana ceramah ini ditugaskan kepada siswa. Untuk tugasnya sudah diatur oleh Pembina tadzkir bekerja sama dengan wali-wali kelas agar semua siswa mendapat giliran.</p> |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 8. | Bagaimana metode guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini? | | <p>Baik untuk metode akan saya jabarkan, karena setiap siswa masing-masing dari mereka memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Misal, saya sangat bersyukur jika dihadapkan dengan siswa yang mudah diatur berbeda dengan siswa yang sulit diatur, saya menggunakan beberapa strategi dalam menyikapinya. Pertama, saya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan mencari tahu latar belakang atau sebab yang mempengaruhi sikapnya menjadi sulit untuk diatur. Contoh, sering melanggar aturan dan tidak disiplin. Maka yang saya lakukan terlebih dahulu yakni tidak langsung memarahinya sebelum mengetahui sebabnya. Biasanya, yang saya lakukan Ketika ada siswa yang seperti itu, Langkah pertamanya yang saya ambil yakni menegur secara halus dengan menanyakan kondisi atau kabarnya. Saya tidak mau seperti guru yang lain, Ketika misal ada siswa yang terlambat langsung dihakimi tanpa bertanya kepada siswanya. Karena saya percaya, setiap siswa mempunyai alasan sehingga menyebabkan mereka berperilaku seperti itu.</p> |
|----|--|--|--|

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 9. | Bagaimana evaluasi Bapak/Ibu terkait dengan pelaksanaan program kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah ini? | | Untuk bentuk evaluasi dilakukan pemberian rewards atau penghargaan yang dilakukan saya sebagai guru, jadi hal ini tidak semua guru yang lakukan. Saya juga belum tahu ya, apakah guru yang lain melakukan hal yang sama. Misalnya di dalam kelas saya ada siswa yang menonjol atau perkembangan dari yang mulanya tidak baik menjadi lebih baik maka saya biasanya memberikan penghargaan dn dengan membawa makanan kepada mereka. |
| 10. | Apa saja faktor pendukung penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini? | | Kalau saya faktor pendukung ialah kepala sekolah, Dimana setiap kegiatan jika tidak ada dukungan dari kepala sekolah maka terasa kurang. Misalnya untuk kegiatan mengaji, dibutuhkan fasilitasnya. |
| 11. | Apa saja faktor penghambat penerapan kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah ini? | | Faktor yang menghambat ialah saat kegiatan berlangsung namun didapati siswa yang terlambat, maka hal itu memecah fokus siswa yang lain dan membuat kegiatan tidak berjalan secara efektif. Selain itu ialah kerja sama antar guru. Dimana misalnya satu guru sudah memberikan teladan namun guru yang lain tidak memberikan teladan. Ketika siswa diminta disetiap kegiatan |



Dokumentasi bersama Siswa SMP Muhammadiyah 2 Manado Bernama
Muhammad Taufan Kelas 8B



Dokumentasi bersama Guru Wali kelas 8A di SMP Muhammadiyah 2 Manado
Bernama Ibu Fitri Bilondatu



Dokumentasi bersama Guru wali kelas 8B SMP Muhammadiyah 2 Manado
Bernama Ibu Femy Topit, S.Pd

IDENTITAS PENULIS

Nama : Ainun Rasyid

Tempat Tanggal Lahir: Manado, 30 Mei 2001

Alamat : Ternate Tanjung Lingkungan 3

No. Hp : 0895397274409

Email : ainunrasyid30@gmail.com

Nama Orang Tua

a. Bapak : Karman Rasyid

b. Ibu : Sandra Djubair

Riwayat Pendidikan

a. SD : SD Negeri 29 Manado

b. SMP : SMP Negeri 2 Manado

c. SMA/SMK : SMK Negeri 6 Manado

